

**PENANAMAN PERILAKU CINTA TANAH AIR MELALUI PROGRAM PRAMUKA
PRASIAGA PADA ANAK USIA DINI DI TK THARIQUL ‘ILMI KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI



Oleh:

Annisa Ridha Nurcahyani

NIM. 210105110012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**PENANAMAN PERILAKU CINTA TANAH AIR MELALUI PROGRAM
PRAMUKA PRASIAGA PADA ANAK USIA DINI DI TK THARIQUL ‘ILMI
KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI



Oleh:

Annisa Ridha Nurcahyani

NIM. 210105110012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PENANAMAN PERILAKU CINTA TANAH AIR MELALUI PROGRAM PRAMUKA PRASIAGA
PADA ANAK USIA DINI DI TK THARIQUL 'ILMI KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI

Oleh

ANNISA RIDHA NURCAHYANI

NIM : [210105110012](#)

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 September 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Melly Elvira, M.Pd

NIP. 199010192019032012



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM [210105110012](#)
Nama : ANNISA RIDHA NURCAHYANI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Dosen Pembimbing : Dr. Melly Elvira, M.Pd
Judul Skripsi : PENANAMAN PERILAKU CINTA TANAH AIR
MELALUI PROGRAM PRAMUKA PRASIAGA PADA
ANAK USIA DINI DI TK THARIQUL 'ILMI
KABUPATEN KEDIRI

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	25 Juni 2024	Pengajuan kerangka latar belakang	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	28 Juni 2024	Revisi latar belakang	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	10 Juli 2024	Pengajuan BAB I	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	16 Juli 2024	Revisi BAB I, II, III	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	1 Agustus 2024	Revisi Bab I, II, dan III Terakhir bimbingan revisi pada Bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

		bagian Kajian Teori		
6	17 Oktober 2024	Revisi terbaru dibagian Bab II dan III	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	5 Juni 2025	Revisi Rumusan Masalah dan kisi-kisi wawancara	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	5 Juni 2025	Revisi Rumusan Masalah dan kisi-kisi wawancara	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	12 Juni 2003	1. Penambahan penjelasan pada bagian kajian teori bab II dibagian "Bentuk Perilaku CTA di lingkungan Sekolah" dan "Model kegiatan Pramuka Prasiaga" 2. Revisi di bagian Instrumen penelitian	Genap 2002/2003	Sudah Dikoreksi
10	19 Juni 2025	BAB 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	21 Juni 2025	Revisi: 1. Penambahan secara umum kegiatan pramuka prasiaga 2. Penambahan teori pada bab 3 3. Teknik pengumpulan data 4. Revisi bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 21 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Melly Elvira, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

PENANAMAN PERILAKU CINTA TANAH AIR MELALUI PROGRAM
PRAMUKA PRASIAGA PADA ANAK USIA DINI DI TK THARIQUL 'ILMI
KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI

Oleh

ANNISA RIDHA NURCAHYANI

NIM : [210105110012](#)

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI (S.Pd)
Pada 29 Oktober 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda

Tangan

1 Penguji Utama

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP : 197310022000031002



2 Ketua Sidang

Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd

199203092023212049



3 Sekretaris Sidang

Melly Elvira, M.Pd

199010192019032012



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA
NIP. 198502012015031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Annisa Ridha Nurcahyani
NIM : 210105110012
Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : PENANAMAN PERILAKU CINTA AIR MELALUI PROGRAM PRAMUKA PRASIAGA PADA ANAK USIA DINI DI TK THARIQUL 'ILMI KABUPATEN KEDIRI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2.
3. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
4. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 15 September 2025

Pembuat Pernyataan



Annisa Ridha Nurcahyani

NIM.210105110012

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, nikmat, dan kekuatan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi studi ini dan meraih gelar sarjana. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, serta keluarga dan para sahabat yang telah menuntun dan memberikan penerangan bagi umat Islam.

Skripsi dengan judul **“Penanaman Perilaku Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Melalui Program Pramuka Prasiaga Di TK Thariqul ‘Ilmi Kabupaten Kediri”** ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan dalam memperoleh gelar strata satu (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa selama menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak dan selama proses penyusunan skripsi ini penulis juga mendapatkan banyak sekali bimbingan, saran, serta masukan yang positif dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada yang terhormat:

1. Kepada Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kepada Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kepada Bapak Akhmad Mukhlis, S.Psi., M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kepada Ibu Dr. Melly Elvira, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing yang selalu dengan

kesabaran serta dedikasi penuh selalu menyediakan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, dan memberikan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Kepada keluarga besar TK Thariqul Ilmi, Kabupaten Kediri, atas kerja sama dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kepada Ayahanda tercinta, Bapak Amaludin Nurcahyo, terima kasih atas segala usaha dan perjuangan yang tidak pernah terhitung jumlahnya yang diberikan untuk pendidikan terbaik penulis, sosok yang bijaksana, selalu menjadi sumber kekuatan, keteguhan hati, dan teladan dalam hidup penulis. Segala pencapaian ini tak lepas dari kerja keras dan kasih sayangmu yang tidak ternilai.
7. Kepada almarhumah Ibu tercinta, Ibu Yuliani meskipun ragamu telah tiada, cintamu tetap hidup dalam setiap langkah penulis. Doa dan nasihatmu menjadi cahaya yang terus menuntun hingga saat ini. Semoga disana Ibu bangga melihat penulis sudah melangkah sejauh ini. Karya ini adalah wujud rindu dan cinta yang tidak pernah padam.
8. Kepada saudara-saudara tercinta Andra Cahyono, Amalia Rahmat Nurcahyani, Andri Nurcahyo, yang selalu menjadi teladan, penyemangat, serta sebagai tempat penulis belajar arti tanggung jawab dan kasih sayang. Juga ipar serta keponakan-keponakan penulis, yang hadir membawa warna dan kehangatan dalam keluarga besar kita. Sebagai anak bungsu, penulis bersyukur dikelilingi oleh kasih sayang, dukungan, dan doa kalian yang tiada henti. Semoga karya ini menjadi bukti cinta dan doa terbaik untuk kalian.
9. Kepada keluarga besar Pramuka UIN Malang, yang telah menjadi rumah kedua dan wadah pembentukan karakter, pengalaman, serta semangat juang dalam menjalani kehidupan kampus.
10. Kepada teman-teman mahasiswa/i PIAUD angkatan 2021, atas tawa, perjuangan, dan

kenangan indah selama masa kuliah.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam proses menyusun skripsi ini dengan penuh dedikasi dan kesungguhan. Namun, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan sebagai manusia biasa. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menerima segala kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat serta menjadi kontribusi yang bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Malang, 12 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
ABSTRAK	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Penelitian Relevan.....	7
B. Kajian Teori	9
1. Perilaku Cinta Tanah Air.....	9
a. Cinta Tanah Air	10
b. Karakter Cinta Tanah Air.....	12
c. Bentuk Perilaku Cinta Tanah Air di Lingkungan Sekolah	13
d. Bentuk Perilaku Cinta Tanah Air di Lingkungan Rumah.....	15
e. Dampak Cinta Tanah Air Pada Anak	17
2. Pramuka Prasiaga	18
1. Definisi Pramuka Prasiaga	18
2. Model Kegiatan Pramuka Prasiaga	19
3. Program Kegiatan Pramuka Prasiaga	21
4. Perilaku Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan Prasiaga	23
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Data dan Sumber Data.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Analisis Data.....	35
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
DAFTAR PUSTAKA	37

LAMPIRAN.....	40
----------------------	-----------

Abstrak

Ridha, Annisa. 2025. *Penanaman Perilaku Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Melalui Program Pramuka Prasiaga di TK Thariqul 'Ilmi Kabupaten Kediri*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Melly Elvira, M. Pd.

Penelitian dengan judul “Penanaman Perilaku Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Melalui Program Pramuka Prasiaga di TK Thariqul ‘Ilmi Kabupaten Kediri” dilatarbelakangi dari pentingnya penanaman perilaku cinta tanah air pada anak sejak usia dini, hal ini sebagai pondasi pembentukan karakter bangsa. Salah satu strategi yang dilakukan adalah melalui program kegiatan Pramuka Prasiaga yang dilakukan di TK Thariqul ‘Ilmi Kabupaten Kediri.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan Pramuka Prasiaga yang menjadi sarana dalam menanamkan nilai dan sikap cinta tanah air pada anak usia dini. Pendekatan deskriptif eksploratif digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah serta pembina pramuka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya kegiatan program kegiatan Pramuka Prasiaga efektif dalam memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak tentunya tetap menyenangkan serta mendidik. Anak dilatih ntuk dapat menunjukkan sikap disiplin, percaya diri, peduli, tanggung jawab, gotong royong, dan kerja sama. Nilai ini sudah mencerminkan perilaku cinta tanah air yang dapat tertanam pada anak sejak usia dini.

Kesimpulannya, dari program kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Thariqul ‘Ilmi mempunyai peran yang bagus untuk membentuk karakter pada anak, khususnya pada penanaman perilaku cinta tanah air. Kegiatan ini tentunya sesuai dengan usia dan tahap perkembangan mereka.

Kata Kunci: cinta tanah air, anak usia dini, program pramuka prasiaga, pendidikan karakter

Abstract

Ridha, Annisa. 2025. *Instilling Behavior of Love for the Motherland in Early Childhood Through the Prasiaga Scout Program at Thariqul 'Ilmi Kindergarten, Kediri Regency*. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Melly Elvira, M. Pd.

The research with the title "Instilling Patriotic Love Behavior in Early Childhood Through the Pre-Warning Scout Program at Thariqul Kindergarten 'Ilmi Kediri Regency" is motivated by the importance of instilling patriotic love behavior in children from an early age, this is the foundation for the formation of the nation's character. One of the strategies carried out is through the Prasiaga Scout activity program which is carried out at Thariqul 'Ilmi Kindergarten, Kediri Regency.

This research aims to find out the form of Prasiaga Scout activities which are a means of instilling values and attitudes of love for the homeland in early childhood. An exploratory descriptive approach was used in this study with data collection techniques through interviews and documentation with school principals and scout coaches.

The results of this study show that the activities of the Prasiaga Scout activity program are effective in providing a direct learning experience to children, of course, but they are still fun and educational. Children are trained to be able to show discipline, confidence, care, responsibility, mutual cooperation, and cooperation. This value already reflects the behavior of love for the homeland that can be instilled in children from an early age.

In conclusion, the Prasiaga Scout activity program at Thariqul Kindergarten 'Ilmi has a good role in shaping the character of children, especially in instilling the behavior of the country's love.

This activity is certainly in accordance with their age and stage of development.

Keywords: love of the homeland, early childhood, pre-alert scout program, character education

تجريدي

رضا ، أنيسا. 2025. غرس سلوك حب الوطن الأم في مرحلة الطفولة المبكرة من خلال برنامج براسياغا الكشف في روضة تاريخول علمي ، كديري ريجنسي. أطروحة ، برنامج دراسة التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. مشرفة الرسالة: د. ميلي إلفيرا ، دكتوراه في الطب

البحث الذي يحمل عنوان " غرس سلوك الحب الوطني في مرحلة الطفولة المبكرة من خلال برنامج الكشف الإنذار المسبق في روضة تاريخول " "علمي كديري ريجنسي" مدفوع بأهمية غرس سلوك الحب الوطني لدى الأطفال منذ سن مبكرة، وهذا هو الأساس لتكوين شخصية الأمة. إحدى الاستراتيجيات التي تم تنفيذها هي من خلال برنامج نشاط براسياغا الكشف الذي يتم تنفيذه في روضة أطفال تاريخول علمي ، كديري ريجنسي

يهدف هذا البحث إلى معرفة شكل أنشطة براسياغا الكشفية التي تعد وسيلة لغرس قيم ومواقف حب الوطن في مرحلة الطفولة المبكرة. تم استخدام نهج وصفي استكشافي في هذه الدراسة مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والتوثيق مع مديري المدارس والمدرسين الكشافيين

تظهر نتائج هذه الدراسة أن أنشطة برنامج نشاط براسياغا الكشفية فعالة في توفير تجربة تعليمية مباشرة للأطفال ، بالطبع لكنها لا تزال ممتعة وتعليمية. يتم تدريب الأطفال ليكونوا قادرين على إظهار الانضباط والثقة والرعاية والمسؤولية ، والتعاون المتبادل والتعاون. تعكس هذه القيمة بالفعل سلوك حب الوطن الذي يمكن غرسه في الأطفال منذ سن مبكرة

في الختام ، يلعب برنامج نشاط براسياغا الكشف في روضة تاريخول إلم دورا جيدا في تشكيل شخصية الأطفال ، لا سيما في غرس سلوك المواطنين في البلاد. هذا النشاط يتوافق بالتأكيد مع أعمارهم ومرحلة تطورهم

الكلمات المفتاحية: حب الوطن، الطفولة المبكرة، برنامج الكشف قبل التنبيه، تربية الشخصي

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku cinta tanah air merupakan tindakan dan sikap yang menunjukkan rasa cinta, bangga, serta loyalitas pada negara sendiri. Negara Indonesia adalah negara yang mempunyai banyak suku, agama, ras, dan potensi diwilayah masing-masing. Kurangnya rasa cinta terhadap tanah air disebabkan oleh berbagai aspek, antara lain kurangnya penanaman cinta tanah air pada usia dini, lebih bangga terhadap kebudayaan daerah lain, dan lain-lain (Safa Amalia, Umniati Rofifah, dan Anis Fuadah Zuhri, 2020). Salah satu cara untuk dapat menanamkan rasa cinta tanah air adalah dengan menumbuhkan rasa bangga pada tanah air melalui proses pendidikan. Mengenalkan sejarah, mengajarkan dan menjelaskan kepada anak untuk menghormati bendera, melestarikan budaya lokal dengan mengenalkan anak pada cerita rakyat, tarian, dan lagu daerah. Adanya penanaman perilaku cinta tanah air ini akan melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter tangguh, bagus, dan mulia. Penanaman nilai positif pada anak usia dini seperti cinta tanah air, harus ditanamkan sejak dini karena sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian dimasa mendatang.

Mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi bagian yang integral dari tujuan nasional Indonesia yang secara jelas tercantum dalam pembukaan UUD 1945 pada alenia empat. Untuk merealisasikannya dalam tujuan pendidikan nasional yaitu dengan mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan

dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Cinta tanah air juga menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap Indonesia yang akan membantu anak memotivasi dirinya sendiri kelak saat dewasa untuk dapat mengabdikan dan berguna bagi nusa dan bangsa. Menanamkan rasa cinta tanah air sejak usia dini dapat menumbuhkan sikap pembelaan terhadap tanah air, menjaga nama bangsa dan bernegara, juga dapat mencintai budaya bangsa sendiri (Anggraeni and Rahman, 2023). Cinta tanah air adalah nilai dari dasar negara point ke tiga. Rasa cinta tanah air ini mempunyai makna mengharumkan tanah air atau bangsa dan menjadi cara untuk bersikap, berpikir, berbuat, dan menghargai serta menjunjung tinggi bahasa, sosial, budaya, dan bangsa. Menjadikan anak untuk menjadi generasi unggul harus menanamkan rasa cinta tanah air. Pendidikan yang berkualitas, akan membuat suatu program yang menarik dan berkualitas untuk anak seperti program Pramuka Prasiaga yang disusun secara terstruktur yang bertujuan untuk memberikan stimulasi untuk perkembangan optimal pada anak.

Pramuka Prasiaga juga terintegrasi dengan PAUD. Gerakan Pramuka merupakan organisasi pendidikan nonformal yang dibentuk oleh Pramuka untuk merealisasikan pendidikan kepramukaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pramuka merupakan organisasi generasi muda yang mendidik para anggotanya dengan berbagai jenis keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling tolong menolong dan sebagainya. Kepramukaan sendiri dikenal sebagai proses pendidikan nonformal yang dilakukan dengan pembinaan dan pengembangan praktis di luar lingkungan sekolah atau pendidikan formal dan dari lingkungan keluarga atau pendidikan informal. Secara umum kepramukaan ini adalah kegiatan yang dikemas secara menarik, mengandung unsur pendidikan, kekompakan, dan kebugaran.

Pramuka Prasiaga muncul dalam pendidikan PAUD yang disusun secara terstruktur untuk memberikan stimulasi untuk perkembangan optimal anak. Pramuka Prasiaga merupakan

kegiatan yang efektif yang dapat memperkuat pembentukan karakter peserta didik dan mampu memupuk kecintaan terhadap negeri yang dikemas dalam bentuk permainan dan pembelajaran yang membahagiakan (Elliza, Purwanti, and Naif, 2023). Dalam pendidikan anak usia dini, program Pramuka Prasiaga yang menawarkan berbagai kegiatan yang mendidik dan menyenangkan untuk mengenalkan anak pada nilai positif seperti cinta tanah air dengan nilai-nilai kepramukaan. Anak-anak sejak dini diajarkan untuk mencintai negaranya cenderung akan tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab, peduli, dan memiliki semangat patriotisme. Hal ini juga akan mendukung terciptanya generasi yang siap menjaga dan membangun bangsa Indonesia di masa depan.

TK Thariqul 'Ilmi di Kabupaten Kediri memiliki komitmen untuk mendukung penanaman perilaku cinta tanah air melalui sebuah program pendidikan. TK Thariqul 'Ilmi merupakan salah satu lembaga yang sudah menerapkan kegiatan Pramuka Prasiaga. Kegiatan Pramuka prasiaga di TK Thariqul 'Ilmi dilakukan secara rutin setiap hari Jumat dan mencakup berbagai bentuk kegiatan seperti apel pembukaan dan penutupan, baris berbaris, penggunaan atribut pramuka lengkap, permainan kelompok, dan kegiatan refleksi atau bercerita. Semua kegiatan ini dirancang dengan menyenangkan dan disesuaikan pada tahapan perkembangan anak usia dini. Setiap bentuk kegiatan mempunyai keterkaitan dengan nilai cinta tanah air yang akan ditanamkan, antara lain sikap disiplin melalui kepatuhan anak pada aturan yang berlaku, sikap percaya diri melalui keberanian anak dengan tampil sebagai pemimpin upacara atau berani tampil untuk menyampaikan cerita, dan sikap kerjasama yang dilakukan dengan aktivitas kelompok yang mendorong anak untuk saling membantu dan menghargai peran teman. Program ini diharapkan bisa membentuk perilaku atau karakter anak yang cinta tanah air melalui pengalaman langsung dan nyata secara bermakna. Anak bukan hanya diberikan pemahaman secara teori, namun dilatih juga untuk bisa mendapatkan pengalaman secara

langsung kemudian merasakan nilai kebangsaan melalui kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam bagaimana penanaman perilaku cinta tanah air ini ditinjau dari aspek sikap disiplin, percaya diri, dan kerjasama pada anak usia dini di TK Thariqul ‘Ilmi Kabupaten Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas telah dirumuskan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kegiatan penanaman perilaku cinta tanah air pada anak usia dini melalui program kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Thariqul ‘Ilmi Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana perilaku cinta tanah air pada anak usia dini ditinjau dari sikap disiplin, percaya diri, dan kerjasama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk bentuk kegiatan penanaman perilaku cinta tanah air pada anak usia dini melalui program kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Thariqul ‘Ilmi Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui perilaku cinta tanah air pada anak usia dini ditinjau dari sikap disiplin, percaya diri, dan kerjasama melalui kegiatan program Pramuka Prasiaga di TK Thariqul Ilmi Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah melakukan penelitian dengan teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta kajian teori tentang penanaman perilaku cinta tanah air pada anak usia dini melalui program pramuka prasiaga di TK Thariqul ‘Ilmi Kabupaten Kediri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian, dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang penulisan karya ilmiah dan penanaman perilaku cinta tanah air pada anak usia dini melalui program pramuka prasiaga.

b. Bagi TK Thariqul ‘Ilmi Kabupaten Kediri.

Penelitian ini bisa digunakan untuk sumbangan pemikiran atau untuk bahan masukan pemikiran yang dapat memecahkan permasalahan-permasalahan terkait dengan judul penelitian dan bisa menciptakan suatu kualitas bagus dalam dunia pendidikan. Dapat juga dijadikan untuk inovasi pada sekolah lain tentang penanaman perilaku cinta tanah air pada anak usia dini melalui program pramuka prasiaga.

c. Bagi Instansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai upaya pengembangan kajian-kajian untuk penelitian lebih lanjut terkait penanaman perilaku cinta tanah air pada anak usia dini melalui program pramuka prasiaga.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah informasi, pengetahuan, juga bahan pertimbangan mengenai bagaimana penanaman perilaku cinta tanah air pada anak usia dini melalui program pramuka prasiaga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Penanaman Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri 2 PurbalinggaLor”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk peserta didik agar terwujudnya generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah yang bisa mengurangi masalah moral, salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan pada peserta didik sejak kecil adalah karakter cinta tanah air. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara mendalam terkait upaya penanaman nilai karakter melalui kegiatan dalam pembiasaan menyanyikan lagu nasional dari sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, kegiatan upacara bendera, dan ekstrakurikuler pramuka, dimana dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan dan pengembangan bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam menanamkan nilai karakter pada anak.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Zahro (2023) dalam penelitiannya berjudul “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Prasiaga Di BA Arafah Malang”. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter dilakukan sejak dini penting untuk mewujudkan generasi yang barakhlaqul karimah yang didapatkan salah satunya melalui kegiatan prasiaga di BA Arafah Malang. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran harian, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, pedoman kegiatan prasiaga. Penerapan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga dapat membentuk penguatan pendidikan karakter mandiri dan tanggungjawab melalui kegiatan upacara prasiaga dan permainan kelompok, serta kerjasama melalui permainan kelompok yang menghasilkan kreasi anak. Evaluasi program terdiri dari kegiatan penguatan karakter baik mandiri, tanggungjawab, dan percaya diri menurut pembina sudah baik sesuai capaian akan tetapi dari evaluasi para guru untuk kekompakan dan kegiatan kegiatan eksperimen karakter percaya diri dan mandiri dikuatkan kembali. Salah satu karakter baik yang diharapkan ada pada setiap pelajar dan siswa di seluruh pelosok negeri adalah karakter percaya diri yang harus dimiliki semua anak dari jenjang PAUD sampai jenjang yang paling tinggi (Erfantinni, Mulyoto, and Fitriah, 2019).

Penelitian selanjutnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Mahbubah (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “ Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga Di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Karakter cinta tanah air adalah penanaman watak atau perilaku dalam mengenal, memiliki rasa bangga, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyal terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Cinta tanah air merupakan perwujudan karakter yang berupa cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Guru di TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air salah satunya dengan melalui kegiatan pramuka prasiaga. Gagasan Prasiaga muncul,

dimaksudkan untuk mengintegrasikan metode yang dilakukan dalam pendidikan untuk mengembangkan karakter kebangsaan bagi anak usia dini. Dengan kata lain Prasiaga lahir dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter bagi anak usia dini dengan pendekatan kepramukaan. Dengan tujuan, generasi anak-anak Indonesia di masa depan menjadi warga negara yang lebih tangguh dan berbakti pada Nusa dan Bangsa serta mampu menjadi duta persaudaraan dunia yang saling menguatkan dan saling menghormati satu sama lain dalam pergaulan Internasional sebagaimana tujuan gerakan pramuka.

Kajian penelitian terdahulu yang ada di atas sudah mendukung untuk memaparkan terkait penanaman perilaku cinta tanah air melalui program kegiatan pramuka prasiaga. Penanaman perilaku yang dilakukan melalui program kegiatan prasiaga disesuaikan dengan kebutuhan capaian perkembangan anak usia dini. Perkembangan perilaku atau karakter anak perlu adanya dorongan dari orang tua, guru, ataupun lingkungan sekitar anak. Hadirnya guru di sekolah menjadi pengaruh penting dalam keberhasilan menanamkan nilai-nilai perilaku dan karakter anak usia dini. Penanaman perilaku cinta tanah air dapat dilakukan dengan strategi yang dirancang dengan baik. Tanpa adanya strategi yang dirancang dengan baik maka akan berakibat fatal serta kurang maksimal dalam capaian perkembangan anak yang dituju saat proses pelaksanaannya.

Kajian penelitian terdahulu mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan terlaksana. Persamaan yang dimaksud adalah kajian yang sama-sama membahas terkait program Pramuka Prasiaga di sekolah TK. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan terlaksana menggunakan pendekatan yang sama yakni menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif dalam kedua penelitian ini mempunyai tujuan untuk

mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait proses pelaksanaan terhadap perkembangan karakter peserta didik, melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi.

Kajian penelitian terdahulu mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan terlaksana. Perbedaan yang dimaksud terletak pada pelaksanaan penelitian, lokasi penelitian, fokus permasalahan, dan metode penelitian. Untuk penelitian yang diangkat oleh peneliti sekarang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman dan dampak dari perilaku cinta tanah air pada anak usia dini melalui program pramuka prasiaga.

A. Kajian Teori

1. Perilaku Cinta Tanah Air

a. Cinta Tanah Air

Rasa cinta tanah air merupakan suatu hal yang penting dimiliki oleh anak usia dini karena rasa cinta tanah air merupakan rasa cinta, rasa sayang, rasa peduli dan bangga pada setiap individu kepada negara dan tanah airnya yang tercermin pada perilaku mengabdikan, membela, melindungi, dan menjaga bangsa dari segala macam ancaman dan gangguan dari dalam maupun luar negeri serta rela mengorbankan seluruh jiwa raganya untuk mempertahankan negaranya (Adeliana et al., 2023). Rasa cinta tanah air ini memiliki arti mengharumkan tanah air atau bangsa dan menjadi cara untuk berpikir, bersikap, berbuat, peduli dan menghargai serta menjunjung tinggi bahasa, sosial, budaya dan bangsa (Rini Anggraeni & Budi Rahman, 2023). Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus membangun bangsa serta dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku dari norma-norma atau nilai-nilai kebudayaan bangsa Indonesia.

Cinta Tanah Air merupakan perasaan dalam mencurahkan kemampuannya untuk meningkatkan rasa kasih, peduli dan perhatiannya kepada tanah kelahirannya (Almaas, 2023).

Oleh sebab itu, perlunya penanaman rasa cinta tanah air pada sejak dini untuk menanggulangi krisis nilai karakter cinta tanah air pada saat ini. Adapun nilai perilaku cinta tanah air yang dapat ditanamkan pada anak usia dini adalah dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa lokal dengan baik dan benar, mengenal bendera negara Indonesia, Pancasila, mengenalkan seni dan budaya lokal.

Cinta tanah air pada dasarnya merupakan adanya perasaan memiliki serta bangga untuk menjadi bagian dari tanah air yang pada akhirnya menimbulkan perasaan ingin berbuat sesuatu yang baik untuk membawakan nama tanah air dan bangsa (Fauziah, 2017). Cinta tanah air dapat diketahui dari perilaku yang mencintai wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap untuk membela Tanah Air Indonesia terhadap segala bentuk intervensi, tantangan, hambatan, dan gangguan yang berbahaya bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara. Cinta tanah air dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti bahasa, lingkungan, sosial, budaya. Sikap tersebut mempunyai tujuan untuk memperkuat kesatuan dan keberagaman dari bangsa Indonesia. Melalui penerapan sikap cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari, dapat membantu untuk memperkuat identitas bangsa dan membangun suatu negara agar lebih baik.

Cinta tanah air hendaknya dapat dipahami secara luas dan dimengerti maksud dan tujuannya. Cinta tanah air secara umum dikenal dengan istilah nasionalisme. Nasionalisme secara singkat memiliki arti paham kebangsaan dimana kesetiaan tertinggi dari seorang individu terhadap bangsa dan tanah airnya. Nasionalisme merupakan kesadaran dari individu atau keinsyafan rakyat sebagai sebuah bangsa, keyakinan yang mempunyai teguh besar (Kusumawardani & Psikologi, 1951). Nasionalisme sebagai suatu penilaian terhadap rasa cinta tanah air dan bangsa dengan kesadaran serta tanggung jawab sebagai warga negara. Cinta tanah air pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam diri seorang manusia atau

warga negara (Alifudin, 2017). Cinta tanah air juga salah satu bagian dari nilai-nilai Al-qur'an yang luhur. Seperti yang telah dicontohkan oleh para nabi dan rasul yang sudah memberi isyarat dalam berbagai fenomena serta peristiwa yang terjadi. Fenomena dan peristiwa ini terjadi sebagai pelajaran yang berharga untuk menghadapi setiap perubahan masa.

Cinta tanah air adalah mencintai dan mengenal wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada serta siap dalam membela tanah air Indonesia terhadap segala bentuk ancaman, tantangan, ataupun gangguan yang memiliki peluang membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara (Savira & Rizky, 2017). Cinta tanah air mencakup dalam hal berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, peduli, serta penghargaan yang tinggi pada bangsa, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Sikap tersebut tercermin dalam tindakan yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian pada kesejahteraan serta kemajuan negara. Cinta tanah air dapat dengan menjunjung tinggi hukum dan peraturan yang berlaku untuk bentuk penghormatan pada sistem yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air merupakan nilai yang harus ditanamkan kepada anak usia dini yang mencerminkan rasa cinta, peduli kepada tanah airnya, mengabdikan, membela, mengharumkan tanah air, bertanggung jawab, menjunjung tinggi bahasa, sosial, budaya, dan bangsa. Penanaman nilai-nilai cinta tanah air ini sangat penting untuk menguatkan identitas bangsa. Dalam hal itu, dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada peserta didik dengan nilai-nilai cinta tanah air antara lain mempunyai sikap disiplin, peduli, bertanggung jawab, percaya diri, jiwa gotong royong dan kerjasama.

b. Karakter Cinta Tanah Air

Karakter merupakan kecenderungan dimana seseorang merespon dengan sikap atau perilaku dalam menghadapi situasi yang dihadapi dan dipengaruhi oleh kualitas moral seseorang (Trilisiana et al., 2023). Karakter sebagai usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak akan dapat memberi kontribusi yang positif terhadap lingkungannya. Karakter yang perlu dan harus ditanamkan pada diri anak adalah cinta tanah air. Karakter cinta tanah air ini akan membuat anak mempunyai rasa kebangsaan yang tinggi dan dapat berpikir, bertindak, dan berwawasan. Hal ini akan membuat anak akan menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

Karakter rasa cinta tanah air yang ada dalam diri seorang individu akan membuat dia berusaha melindungi, menjaga kehormatan, dan menghargai segala apapun yang dimiliki oleh negaranya. Kesadaran cinta tanah air itu pada hakikatnya berbakti kepada negara dan kesediaan berkorban membela negara (Solihah, 2015). Karakter rasa cinta tanah air inilah yang kemudian dapat membangun negara yang penuh dedikasi. Karakter cinta tanah air menjadi perwujudan dari tingkah laku seseorang yang mencerminkan rasa cinta pada bangsa yang dimilikinya. Karakter cinta tanah air ini dapat diimplementasikan melalui lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Penanaman karakter cinta tanah air dilingkungan keluarga dapat dilakukan dengan menanamkan nilai demokrasi dalam berbagai keperluan keluarga serta menghindari permusuhan dengan sesama saudara. Penanaman karakter cinta tanah air dilingkungan sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang dimasukkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun bentuk dari karakter cinta tanah air sebagai berikut.

1. Setia pada tanah air.
2. Mempunyai sikap yang peduli pada lingkungannya.
3. Menjunjung tinggi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan kebanggaan.

4. Cintai budaya Indonesia.
5. Peduli terhadap kehidupan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, karakter merupakan faktor penting yang mempunyai pengaruh dalam perkembangan anak bagaimana cara mereka bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Rasa cinta tanah air menjadi karakter penting yang harus ditanamkan kepada mereka sejak usia dini. Rasa cinta tanah air dapat ditanamkan di lingkungan keluarga dan sekolah. Penanaman rasa cinta tanah air di lingkungan sekolah dapat melalui kegiatan Pramuka Prasiaga. Kegiatan Pramuka Prasiaga menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada anak, dikarenakan dalam kegiatan tersebut menggabungkan pendidikan karakter dengan pendekatan permainan yang sesuai dengan usia anak. Menurut Susanti (2020), bermain merupakan kegiatan/aktivitas yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan bermain peran melatih anak dapat berinteraksi dengan teman temannya, melatih anak mau untuk bekerja sama dengan temannya dan bermain peran bisa mengenalkan anak pada berbagai karakter manusia, selain itu bermain peran juga akan memberikan anak pengalaman secara langsung sehingga membuat pembelajaran terasa lebih nyata (Nur et al., 2024).

c. Bentuk Perilaku Cinta Tanah Air di Lingkungan Sekolah

Rasa cinta tanah air memang sangat penting dan harus ditanamkan pada generasi muda sebagai penerus bangsa. Menanamkan rasa cinta tanah air dapat mencegah adanya perpecahan di kemudian hari (Handayani et al., 2023). Rasa cinta tanah air memang seharusnya dikembangkan dalam setiap jiwa peserta didik di lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, guru harus tahu bagaimana cara dalam membuka potensi dalam dirinya serta membangkitkan rasa bangga terhadap tanah airnya. Di lingkungan sekolah diharapkan guru dapat memberikan

pelajaran yang memiliki hubungan atau yang berkaitan dengan rasa cinta tanah air. Hal ini perlu dilakukan agar anak mengerti betapa pentingnya penerapan rasa cinta tanah air. Berikut beberapa bentuk perilaku cinta tanah air di lingkungan sekolah yang dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, diantaranya:

1. Sikap disiplin Anak Usia Dini

Disiplin merupakan perilaku atau sikap pada setiap individu yang sesuai dengan peraturan, kepatuhan, dan pelanggaran. Sikap disiplin akan berkembang dalam tubuh setiap individu yang membuat individu tersebut akan menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku. Secara umum sikap disiplin itu ketika individu menaati peraturan yang ada di sekolah, di rumah, ataupun di lingkungan sekitar atas dasar kemauannya sendiri. Anak usia dini wajib untuk diajari atau dikenalkan dengan sikap disiplin, hal ini dikarenakan anak masih pada usia masa emas atau *golden age*.

Kebiasaan yang ditanamkan pada usia atau fase ini akan cenderung terbawa sampai dewasa. Jadi, sikap disiplin perlu untuk diajarkan kepada anak sejak mereka kecil yang tentunya dengan cara yang lembut, menyenangkan, dan juga konsisten. Maka dengan pengembangan sikap disiplin melalui pembiasaan yang konsisten dilakukan di sekolah akan membantu anak belajar tentang peraturan dan tata tertib, dan anak akan terbiasa dengan kedisiplinan (Putri, 2022). Pembiasaan ini bisa memberikan pengaruh yang baik untuk pengembangan sikap disiplin pada anak tanpa adanya tekanan atau paksaan. Pembiasaan didisiplin ini sangat efektif untuk anak karena anak usia dini mempunyai daya ingat yang kuat, sehingga anak akan lebih mudah untuk melakukan kegiatan pembiasaan yang diterapkan.

Pelaksanaan Pramuka Prasiaga tidak lepas dari kegiatan upacara. Upacara menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam latihan rutin Pramuka Prasiaga. Dalam upacara ini,

mereka bisa dilibatkan untuk mengibarkan bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan menyampaikan janji sederhana yang sesuai dengan usia mereka (*Contoh Kegiatan Pramuka Prasiaga Yang Menarik Dan Edukatif*, 2024). Melalui kegiatan upacara ini, anak-anak belajar untuk menghormati simbol negara dan nilai-nilai nasionalisme. Selain itu, anak juga belajar disiplin yaitu dengan belajar datang tepat waktu, kemudian anak bisa mengikuti upacara dengan tertib, dan anak juga menjaga sikap selama upacara dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan konsisten sebelum masuk pada kegiatan ini pramuka prasiaga.

2. Sikap percaya diri Anak Usia Dini

Sikap percaya diri merupakan keyakinan seorang individu pada potensi, kemampuan, dan nilai dirinya sendiri yang muncul melalui sikap berani dalam bertindak dan tidak mudah terpengaruh dengan rasa takut atau keraguan. Anak usia dini perlu untuk ditanamkan rasa percaya diri. Dalam penanaman perilaku cinta tanah air, rasa percaya diri penting untuk anak usia dini karena ini berkaitan dengan rasa bangga anak terhadap identitasnya sebagai warga negara Indonesia. Selain itu, anak akan berani untuk menunjukkan rasa cinta pada tanah air dengan sikap, perkataan, dan juga perbuatan yang sesuai dengan nilai kebangsaan.

Kegiatan pramuka prasiaga bisa menjadi wadah yang efektif untuk mengenalkan anak pada rasa percaya diri, salah satunya adalah dengan metode diskusi tanya jawab. Menerapkan pembelajaran menggunakan metode diskusi tanya jawab dengan maksimal dilihat dari sisi siswa pun sudah ada sedikitnya yang mulai terlihat rasa kepercayaan dirinya ketika diberikan tugas dan tanggung jawab oleh guru dalam proses penguatan karakter percaya diri ini (Karim et al., 2020). Dalam kegiatan pramuka prasiaga, mengunjungi tempat bersejarah atau museum dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini salah satunya adalah rasa percaya diri. Anak akan mendapatkan pengalaman yang lebih nyata terkait budaya dan sejarah

Indonesia. Mengunjungi tempat bersejarah atau museum dapat memancing kreativitas anak melalui pameran seni ataupun kerajinan tangan. Dalam hal ini, anak akan memunculkan sikap percaya diri untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan baru yang dapat mendorong mereka untuk bisa belajar lebih banyak.

Sikap dan perilaku cinta tanah air lainnya adalah dengan mencintai wilayah maupun peninggalan sejarah sebuah bangsa (Istiyani et al., 2021). Dalam kegiatan Pramuka Prasiaga, kunjungan edukatif ke tempat bersejarah menjadi sarana yang efektif dalam mengenalkan tokoh pahlawan nasional, peninggalan budaya, dan juga cerita perjuangan kemerdekaan Indonesia. Anak-anak akan diajak mendengarkan, mengamati, bertanya, kemudian berdiskusi ringan mengenai benda-benda bersejarah dengan dibimbing oleh kakak Pembina. Melalui kegiatan Prasiaga dengan pendekatan yang tepat dan kreatif, anak mendapatkan pengalaman yang menyenangkan sehingga mereka akan tumbuh menjadi warga negara yang mencintai, menghargai, dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjaga warisan negara.

3. Sikap kerja sama Anak Usia Dini

Kerjasama adalah suatu aktivitas yang dilakukan bersama dengan saling berbagi, menghargai, dan juga berkolaborasi untuk menyelesaikan sesuatu. Kerjasama terjadi apabila anak saling berkomunikasi satu sama lain ketika melakukan kegiatan bersama dan anak juga bisa melakukan interaksi dengan orang lain. Sikap kerjasama ini perlu ditanamkan pada anak usia dini karena anak akan belajar untuk saling membantu dan juga menghargai peran orang lain dalam suatu kegiatan. Hal ini mempunyai tujuan agar anak bisa tumbuh nilai kebersamaan, persatuan, dan saling peduli sebagai bagian dari cinta terhadap tanah airnya. Kerjasama anak bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak dalam kelompok atau bermain bersama teman-temannya dan untuk saling menerima pendapat (Surni et al., 2022).

Dalam kegiatan pramuka prasiaga sikap kerja sama dapat ditanamkan juga melalui pengenalan budaya seperti permainan tradisional.

Pengenalan budaya untuk anak usia dini melalui program Pramuka Prasiaga dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan yang menyenangkan dan edukatif. Prasiaga dirancang khusus untuk anak usia dini dimana dunia mereka adalah bermain sesuai dengan usia mereka. Pramuka prasiaga dapat membantu anak untuk mengenal budaya dapat melalui permainan, mendengarkan cerita budaya, mengenal rumah adat, mengenal pakaian adat, dan masih banyak lagi yang kemudian disesuaikan dengan usia mereka. Dengan memperkenalkan budaya lokal sedini mungkin diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, sehingga anak-anak tidak kehilangan jati dirinya kelak karena ditangan anak-anak inilah keberlangsungan budaya kita dipertaruhkan(Yudiati et al., 2024).

Kegiatan dapat dilakukan dengan membuat beberapa pos yang nantinya setiap pos di isi seperti galeri budaya, pos lagu dan tari nusantara, pos cerita rakyat, kemudian pos permainan tradisional. Anak-anak akan dikenalkan dengan pakaian adat melalui bonekah atau gambar, gerakan tari sederhana, menyanyi lagu daerah, mendengarkan dongeng dari daerah tertentu, dan anak akan bermain permainan Tradisional. Dalam pengenalan budaya ini, akan akan dapat mempelajari sikap cinta tanah air yaitu bekerjasama. Seperti contoh bermain permainan tradisional yang sering dilakukan secara berkelompok dan berlatih tari bersama kelompok. Dengan adanya kegiatan menarik serta edukatif yang diselenggarakan dalam kegiatan Pramuka Prasiaga, anak-anak bisa mengenal dan menghargai budaya Indonesia sejak usia dini.

Penanaman cinta tanah air pada jenjang sekolah dapat diimplementasikan melalui strategi baik intakulikuler ataupun ekstrakulikuler. Perbedaannya apabila intrakulikuler

diterapkan dalam proses jam belajar mengajar yang formal pada umumnya sesuai dengan kurikulum, ekstrakurikuler diterapkan diluar waktu proses belajar mengajar di kelas guna mengembangkan minat bakat peserta didik akan tetapi tetap dipantau oleh pendidik atas capaian perkembangan (Unique, 2016). Ada juga kegiatan kokurikuler yang kegiatannya berkesinambungan dengan intrakurikuler dan berjalan sesuai dengan tema pada proses pembelajarannya. Penanaman perilaku cinta tanah air yang diangkat pada penelitian ini melalui kegiatan pramuka prasiaga dan dilakukan diluar ruangan, sehingga cara untuk menguatkan karakter dan perilaku anak diterapkan melalui kegiatan permainan. Kegiatan permainan ini, dilaksanakan dalam latihan pramuka seperti cerita, dongeng, lagu, tarian, dan lainnya. Oleh karena itu, pramuka prasiaga yang ada di sekolah Tk Thariqul 'Ilmi untuk menanamkan perilaku cinta tanah air pada peserta didik yang diangkat baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama yang dapat diterapkan dengan pendekatan permainan dalam kegiatan pramuka prasiaga. Untuk permainan disesuaikan dengan usia anak yakni kelompok B usia 5-7 tahun sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, rasa cinta tanah air adalah aspek penting yang wajib ditanamkan kepada anak usia dini, karena mereka lah yang akan menjadi penerus bangsa. Penanaman rasa cinta tanah air di sekolah dapat melalui kegiatan semacam menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu nasional, memperlajari dan menghormati lambang negara, mengenal budaya lokal. Strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut adalah dengan melakukan program Pramuka Prasiaga. Penelitian ini akan difokuskan pada sikap disiplin, percaya diri, mempunyai jiwa gotong royong dan kerjasama.

d. Bentuk Perilaku Cinta Tanah Air di Lingkungan Rumah

Lingkungan keluarga menjadi aspek penting dalam penanaman perilaku ataupun penanaman karakter untuk anak memiliki rasa cinta pada tanah air. Pola interaksi antar anggota keluarga, pertumbuhan serta perkembangan anak, pola asuh anak, dan teladan orang tua (Sakinah, 2019). Pada era globalisasi saat ini, banyak anak bangsa yang sudah lupa dengan identitas dari bangsanya sendiri. Oleh sebab itu orang tua dilingkungan keluarga perlu untuk menanamkan rasa cinta tanah air kepada anak. Menanamkan rasa cinta tanah air bisa dilakukan oleh orang tua dengan dimulai dari hal-hal kecil.

Bela negara non fisik adalah bela dilaksanakan melalui Pendidikan Kewarganegaraan dan langsung maju perang dengan angkat senjata, tetapi negara yang dilakukan oleh warga negara yang tidak pengabdian sesuai dengan profesinya masing-masing (Dr. Zainul Djumaiddin, 2021). Nasionalisme disini mempunyai arti rangkaian kecintaan dan kesadaran dalam proses berkehidupan dalam negara dan bangsa agar tumbuh rasa cinta pada tanah air dimulai dari hal-hal kecil. Hal-hal kecil tersebut seperti ketika berpergian kesuatu tempat, maka anak dikenalkan dengan makanan dan minuman khas dari daerah tersebut. Mengenalkan anak dengan makanan dan minuman khas dari daerah tersebut membuat anak mengenal akan keanekaragaman kuliner di Indonesia. Selain itu, anak juga dapat diajarkan dengan memakai batik. Batik merupakan salah satu dari beberapa warisan budaya dari leluhur. Mengajarkan dan mengenalkan anak untuk memakai batik dapat menumbuhkan perasaan bangga pada diri anak, karena batik merupakan warisan budaya leluhur yang menjadi identitas dari Negara Indonesia.

Penerapan karakter cinta tanah air akan nampak dari kehidupan seseorang dalam bergotong royong, kebersamaan, toleransi, serta menghargai dan menghormati sesama (Rini Anggraeni & Budi Rahman, 2023). Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam menanamkan rasa cinta tanah air kepada anak-anaknya. Keluarga menjadi sumber pendidikan

pertama dan utama dalam menumbuhkan sikap mencintai tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, yakin dengan adanya ideologi negara yaitu Pancasila, dan mempunyai rasa rela berkorban untuk bangsa dan negara Indonesia. Adapun bentuk perilaku cinta tanah air yang dapat ditanamkan pada anak di lingkungan keluarga sebagai berikut:

1. Keluarga menggunakan produk dalam negeri dan mengajarkan hal tersebut kepada anak.
2. Mengajarkan dan mengharuskan anak menghafal lagu nasional.
3. Mengajarkan anak untuk menggunakan atribut yang lengkap dalam mengikuti upacara.
4. Mengajarkan anak untuk tidak membolos sekolah.
5. Melestarikan budaya belajar dengan rajin.
6. Mengajarkan anak untuk menaati peraturan yang berlaku dalam keluarga.
7. Menumbuhkan moral dan akhlak yang sesuai nilai-nilai agama atau anggota keluarga.
8. Menjaga nama baik keluarga.
9. Kemandirian dan kebiasaan menjaga kebersihan diri maupun lingkungan.
10. Menjalankan seluruh kewajiban baik sebagai ayah, ibu, maupun anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, keluarga mempunyai peran yang penting untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada anak sejak usia dini. Pendidik pertama dalam lingkungan keluarga adalah orang tua, orang tua wajib memberikan contoh dan mengajarkan nilai-nilai nasionalisme dengan tindakan atau pengalaman secara langsung yang sederhana seperti mengenalkan budaya lokal, menggunakan produk dalam negeri, mengajarkan disiplin dan bertanggung jawab. Dalam kegiatan sehari-hari penanaman perilaku cinta tanah air dapat melalui kegiatan seperti gotong royong, menjaga kebersihan, dan menumbuhkan moral yang sesuai dengan nilai agama. Keluarga menjadi faktor utama dalam membentuk generasi bangsa yang mempunyai kesadaran, rasa cinta, dan tanggung jawab kepada bangsa.

e. Dampak Cinta Tanah Air Pada Anak

Sikap cinta tanah air harus ditanamkan pada anak sejak dini, hal ini memiliki tujuan agar generasi penerus bangsa bisa menampilkan sikap dan perilaku yang berguna untuk kepentingan dilingkungan masyarakat serta menghindari penyimpangan-penyimpangan (Handayani et al., 2023). Sikap cinta tanah air dapat dilakukan dengan membela, menjaga, serta rela berkorban demi kepentingan dari bangsa dan negara. Rasa cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini dalam jiwa masyarakat. Hal ini memiliki tujuan supaya masyarakat menjadi warga negara yang baik untuk dapat mencapai tujuan negara. Perilaku cinta tanah air akan memberikan dampak yang sangat positif pada anak, antara lain:

- 1) Membangun rasa bangga dan identitas nasional yang kuat.
- 2) Tumbuhnya jiwa sosial pada anak, sehingga anak akan lebih peduli pada sesama dan lingkungan sekitarnya.
- 3) Tumbuhnya sikap disiplin pada anak, kerja keras serta semangat untuk memajukan bangsa.
- 4) Dalam jangka panjang anak akan memiliki rasa cinta tanah air akan menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi aktif pada kemajuan negara.
- 5) Anak akan menghargai keragaman dan menjaga persatuan bangsa.

Berdasarkan uraian diatas, sikap cinta tanah air sangatlah penting untuk dikenalkan maupun ditanamkan sejak usia dini. Hal ini berkaitan dengan kewajiban mereka yang menjadi generasi penerus bangsa. Sikap bertanggung jawab, berkarakter, dan mempunyai komitmen pada kemajuan bangsa harus ada pada diri mereka untuk membangun identitas bangsa. Oleh karena itu, anak-anak harus dibekali rasa cinta tanah air sejak usia dini agar tumbuh menjadi warga negara yang baik.

2. Pramuka Prasiaga

1. Definisi Pramuka Prasiaga

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Perkembangan karakter pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan pramuka prasiaga. Kelompok Prasiaga merupakan solusi praktis bagi penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter di satuan Pendidikan Anak Usia Dini dan di satuan komunitas Pramuka melalui pendekatan bermain (Direktorat Jenderal Paud & Dikmas, 2019). Pembentukan karakter pada anak sejak dini dapat dikemas dengan kegiatan pramuka prasiaga yang mengenalkan nilai-nilai kebangsaan, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi kebinekaan, bertoleransi, saling hormat menghormati satu sama lain, mandiri, bertanggungjawab, dan saling bergotong royong atau kerjasama.

Pramuka Prasiaga adalah kegiatan kepanduan untuk anak usia dini yang belum berusia 7 tahun, yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan bermain sesuai minat anak dan tahap perkembangan anak (Elliza, Purwanti, and Naif, 2023). Pramuka prasiaga merupakan kegiatan yang memberikan kebebasan anak berinteraksi bersama teman-temannya. Kegiatan pramuka prasiaga merupakan salah satu konsep aktivitas di luar kelas yang sangat baik untuk dilakukan dalam rangka memberikan peluang kebebasan anak bermain, berinteraksi bersama teman-temannya dan bereksplorasi di lingkungan sekitar (Aini & Wahyuni, 2023). Pramuka memiliki peran sebagai proses kegiatan belajar yang berprogres, khususnya bagi anak usia 5-6 tahun untuk menanamkan kepribadian yang baik secara sosial, intelektual, fisik, dan keterampilannya. Pramuka siaga sengaja disiapkan untuk anak usia dibawah tujuh tahun sebagai bentuk pengenalan paling awal tentang dasar nilai-nilai kepramukaan dengan tujuan memberikan kesenangan untuk anak belajar dan bereksplorasi.

Pramuka Prasiaga merupakan kegiatan yang mengenalkan pendidikan karakter pada anak usia dini dengan nilai-nilai toleransi, kebangsaan, mandiri, bertanggung jawab dan kerjasama. Pelaksanaan kegiatan ini dikemas dalam bentuk pendekatan bermain sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Pramuka prasiaga memberikan kesempatan anak untuk eksplorasi, interaksi, serta belajar dengan menyenangkan yang kemudian membentuk kepribadian baik sejak usia dini. Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penanaman rasa cinta tanah air pada anak usia dini melalui program pramuka prasiaga dengan nilai-nilai disiplin, percaya diri, dan memiliki jiwa gotong royong dan kerjasama.

2. Model Kegiatan Pramuka Prasiaga

Pramuka prasiaga dalam kegiatannya disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak usia dini. Kegiatan pramuka prasiaga menggunakan model kegiatan yang dirancang supaya anak dapat berkegiatan tidak hanya dilingkungannya akan tetapi juga berkegiatan di luar. Maka, kegiatan pramuka prasiaga di rancang oleh Pembina pramuka prasiaga berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya durasi waktu, materi kegiatan, isi kegiatan, komponen kegiatan, usia, unsur daya tarik kegiatan, lingkungan kegiatan, kesiapan manajemen risiko, fungsi kegiatan, tujuan kegiatan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan pramuka prasiaga bisa dilakukan juga bersamaan dengan kegiatan parenting yang dihadiri oleh orang tua anak. Keterlibatan orangtua akan ada ketika kegiatan pramuka prasiaga dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan parenting. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut bisa disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan dari sekolah masing-masing. Adapun model kegiatan yang bisa dilakukan seperti berikut (Direktorat Jenderal Paud & Dikmas, 2019).

a. Kegiatan di tempat latihan

Pertama, kegiatan dibuka dengan melakukan upacara pembukaan. Dalam upacara ini anak-anak diarahkan untuk berbaris membentuk lingkaran. Kedua, anak-anak diajak untuk bernyanyi, tepuk-tepuk, dan berbagi cerita bersama. Ketiga, kegiatan tematis yaitu permainan tematis sesuai tema. Keempat, Permainan lapangan yang dikemas dengan menarik sesuai rancangan. Kelima, mendengar cerita berupa dogeng edukatif oleh Pembina pramuka prasiaga kemudian penutup. Kegiatan ini mengajarkan anak untuk bersikap atau berperilaku disiplin. Selain disiplin, anak juga diajarkan untuk bersikap atau berperilaku kerjasama, hal ini dikarenakan anak akan melakukan interaksi sosial serta berkolaborasi dengan temannya. Seperti permainan tematis, permainan ini membutuhkan kelompok atau tim yang berarti secara langsung bisa melatih anak untuk bekerjasama, menghargai peran masing-masing, dan komunikasi antar peserta.

b. Kegiatan di luar ruangan atau *outing*

Kegiatan outing pramuka prasiaga adalah kegiatan yang bersifat eksplorasi dan dilakukan di luar ruangan atau tempat latihan rutin mingguan. Kegiatan outing pramuka prasiaga ini berdurasi 2-3 jam. Kegiatan ini menjadi kesempatan pada anak pramuka prasiaga untuk dapat memperluas wawasan dan pengalamannya. Anak dapat memperluas wawasan dan pengalamannya melalui kegiatan outing dengan melihat lingkungan sekitar tempat hidupnya. Kegiatan ini mengajarkan anak untuk bersikap atau berperilaku percaya diri. Kegiatan outing ini mempunyai sifat yang eksploratif yang dilaksanakan diluar tempat latihan rutin, sehingga anak-anak mempunyai tantangan untuk keluar dari zona nyamannya. Selain itu, anak akan mengembangkan rasa ingin tahu nya yang berarti secara langsung akan tumbuh rasa percaya diri untuk berani bertanya serta berpendapat. Dalam hal ini anak-anak dibentuk untuk bersikap atau berperilaku percaya diri

c. Kegiatan perkemahan keluarga

Dalam kegiatan pramuka umumnya ketika berkemah juga akan bermalam di bumi perkemahan. Berbeda dengan pramuka prasiaga yang anggotanya adalah anak usia dini, kegiatan perkemahan dilakukan hanya setengah hari berdurasi 2-4 jam sesuai jam efektif anak belajar. Kegiatan perkemahan keluarga ini melibatkan partisipasi dari orang tua anak. Dari kegiatan ini anak akan dapat memperelajari sikap atau berperilaku kerjasama. Kegiatan perkemahan ini melibatkan anak dan orang tua, yang berarti dalam kegiatan ini muncul interaksi, kolaborasi, dan kerjasama untuk saling membantu antar anggota keluarga. Kegiatan ini sudah menggambarkan kebersamaan antara anak dengan orang tua juga lingkungan sekitar.

d. Kegiatan gebyar prasiaga gembira

Kegiatan ini merupakan pertemuan peraudaraan dari berbagai pramuka prasiaga di tingkat kwartir. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan permainan, festival, pertunjukan seni, dan kegiatan lain yang bersifat gembira. Dalam kegiatan ini anak akan diajarkan sikap atau bersikap percaya diri. Anak diberikan kesempatan untuk tampil di depan umum, seperti menari, bernyanyi, atau melakukan pertunjukan seni yang lain. Selain itu, anak juga akan berinteraksi dengan peserta Prasiaga dari berbagai gugus depan yang berarti secara langsung anak mengenal teman baru dan bisa mengekspresikan dirinya di suasana yang ramai dan meriah. Anak akan mempunyai keberanian dan percaya diri dalam menunjukkan kemampuan berinteraksi sosial.

c. Kegiatan di lingkungan tempat tinggal

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan tempat tinggal di sekitar rumah. Kegiatan ini diobservasi sendiri oleh orang tua, guru, atau pemuka masyarakat setempat. Dari kegiatan ini anak akan diajarkan sikap atau bersikap disiplin. Hal ini didasari oleh kegiatan yang dilakukan sehari-hari di rumah sehingga anak dilatih untuk melaksanakan aktivitas dengan teratur dan konsisten. Aktivitas tersebut antara lain membantu orang tua, membersihkan rumah, dan juga anak mengikuti aturan di rumah dan lingkungan. Dengan adanya pengawasan dari orang tua secara langsung anak terdorong untuk bisa bertanggung jawab pada perilakunya dan kemudian menaati aturan yang berlaku setiap harinya. Kegiatan ini dapat memperkuat kebiasaan baik anak yang menjadi bagian dari sikap disiplin.

d. Kegiatan khusus

Model kegiatan khusus ini dapat berupa kegiatan dalam acara khusus seperti hari pahlawan, hari kemerdekaan, hari pramuka, dan hari-hari besar lainnya. Anak akan belajar sikap atau berperilaku disiplin. Kegiatan peringatan hari besar seperti di atas merupakan kegiatan yang mempunyai rangkaian acara terstruktur seperti upacara, lomba, dan pertunjukan yang mengharuskan anak disiplin dalam waktu dan disiplin selama kegiatan berlangsung. Dalam pelaksanaannya melibatkan ketepatan waktu dan sikap tertib, dimana ini adalah bagian dari pembentukan sikap disiplin.

e. Kegiatan Pelantikan

Kegiatan pelantikan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyematkan tanda kecakapan pramuka prasiaga untuk anggota yang telah berpartisipasi aktif dari awal hingga akhir dengan baik. Penyematan tanda kecakapan pramuka prasiaga biasanya di sematkan pada seragam pramuka prasiaga. Pada saat kegiatan ini, dihadiri oleh orang tua anak. Kegiatan ini mengajarkan anak untuk bersikap atau berperilaku percaya diri, karena dalam

kegiatan pelantikan anak menerima tanda kecakapan dihadapan orang tua dan peserta lain. Kegiatan pelantikan ini merupakan bentuk penghargaan atas partisipasi anak secara aktif yang dapat mendorong tumbuhnya rasa bangga dan percaya diri. Anak yang dilantik secara langsung akan merasa bangga dengan dirinya karena merasa dihargai usahanya, hal ini dapat menumbuhkan sikap keberanian anak untuk tampil dan yakin pada kemampuan dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa kegiatan Pramuka Prasiaga dibentuk khusus untuk anak usia dini. Kegiatan Pramuka Prasiaga ini mempunyai tujuan menanamkan nilai positif melalui kegiatan yang menarik, edukatif, serta menyenangkan yang dilaksanakan di dalam maupun di luar ruangan. Dalam setiap kegiatan, anak diajarkan untuk bersikap disiplin melalui kegiatan yang mempunyai aturan, tumbuhnya rasa percaya diri melalui kesempatan tampil dan berpendapat, dan juga menumbuhkan sikap atau perilaku bekerjasama dalam kegiatan yang bersifat kelompok atau tim. Terdapat beberapa kegiatan Pramuka Prasiaga seperti outing, perkemahan keluarga, gebyar Prasiaga, sampai pelantikan yang disesuaikan dengan usia anak dan manajemen risiko nya.

3. Program Kegiatan Pramuka Prasiaga

Menanamkan rasa cinta tanah air yang dilakukan melalui kegiatan pramuka prasiaga adalah bagian dari pembelajaran anak usia dini. Pramuka prasiaga sebagai wadah dalam menanamkan perilaku ataupun sebagai wadah dalam penguatan pendidikan karakter yang dapat dilihat dari perencanaan program kegiatan pramuka prasiaga dan terintegrasi pada kurikulum pembelajaran masing-masing sekolah. (Rudiyanto, 2019) dalam jurnal Tahapan dalam pramuka prasiaga dirancang oleh pendidik untuk melaksanakan perencanaan, penerapan pelaksanaan, dan penilaian kemampuan anak dari awal hingga akhir kegiatan secara berkelanjutan (Unique, 2016). Berikut penjelasan dari perencanaan, penerapan pelaksanaan, dan penilaian:

1. Perencanaan, dibuat untuk mempersiapkan program kegiatan pada pramuka prasiaga. Perencanaan program ini disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, serta perkembangan anak. Akan tetapi hal ini juga diselaraskan dengan kurikulum yang dipakai oleh sekolah. Dalam menyelaraskan program yang direncanakan dengan karakteristik, kebutuhan, perkembangan anak, dan kurikulum yang dipakai oleh sekolah dapat berupa penyesuaian tema dan sub tema untuk dimasukkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Rencana Kegiatan Latihan (RKL). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) memuat penguatan nilai karakter didalamnya.
2. Penerapan atau Pelaksanaan, dapat diketahui melalui susunan kegiatan pelaksanaan dilapangannya yang berupa penyiapan alat dan bahan, penyambutan peserta didik, peserta didik bermain secara bebas, adanya bel sebagai tanda atau pemberitahuan kepada peserta didik untuk segera berbaris dilapangan. Kemudian melakukan pembukaan, kegiatan melingkar, kegiatan atau permainan secara teknis yang dipakai pendidik sebagai Pembina pramuka prasiaga, permainan lapangan, mendengarkan cerita, dan penutup atau upacara penutupan.
3. Evaluasi, dilakukan untuk mendapat capaian perkembangan anak dalam penanaman perilaku cinta tanah air dan penguatan karakter selama proses kegiatan sampai akhir dari kegiatan yang pelaksanaannya disesuaikan pada kebijakan satuan PAUD, dinamai dengan tanpa kecakapan khusus dan kemudian tertulis pada raport. Evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai perilaku cinta tanah air dan pendidikan karakter telah dipahami dan dihayati oleh anak. Kemudian diterapkan juga oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya dan minimal terlihat di lingkungan sekolah sehingga dapat berbentuk penilaian perilaku secara individu maupun kelompok. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan sengaja yang mempunyai tujuan untuk melihat keberhasilan program yang sudah direncanakan.

4. Perilaku Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan Prasiaga

Kesadaran cinta tanah air pada hakikatnya berbakti kepada negara serta mempunyai kesediaan untuk berkorban membela negara (Priyoutomo et al., 2016). Keteladanan perilaku dan sikap cinta tanah air pada Syarat Kecakapan Umum (SKU) pramuka prasiaga yang dipraktikkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka prasiaga. SKU atau syarat kecakapan umum merupakan sebuah buku kecil yang mana didalamnya terdapat point-point yang harus ditempuh oleh anggota pramuka guna mendapatkan tanda kecakapan umum atau TKU. Adapun bentuk perilaku dalam penanaman perilaku cinta tanah air dalam kegiatan pramuka prasiaga sebagai berikut.

- a. Melakukan upacara sebagai rangkaian sebelum melaksanakan latihan rutin. Sesuai dengan buku panduan pramuka prasiaga, barisan yang diterapkan adalah dengan membentuk lingkaran besar. Seluruh rangkaian upacara bendera dalam kegiatan pramuka prasiaga bermakna dan menjadi elemen penting dalam meningkatkan rasa cinta tanah air. Pengibaran bendera merah putih merupakan serangkaian kegiatan inti dalam pelaksanaan upacara bendera yang merupakan bentuk dari penghormatan kepada bendera nasional kebangsaan Republik Indonesia (Sumilah, 2019). Menyanyikan lagu Indonesia Raya juga menjadi rangkaian dari upacara bendera dalam kegiatan pramuka prasiaga. Lagu Indonesia Raya memiliki arti penting dikarenakan lagu ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa. Upacara bendera ini mempunyai nilai-nilai luhur yang dapat ditumbuhkan, yakni nilai gotong royong serta disiplin untuk peserta upacara.

- b. Mengikuti kegiatan gebyar pramuka prasiaga.

Kegiatan ini bermanfaat untuk menumbuhkan semangat membina dan melatih serta meningkatkan kreativitas inovasi dalam pelaksanaan pembinaan dan pelatihan serta untuk menanamkan cinta tanah air dan bela negara sejak usia dini (Rahman Cakra, 2023). Kegiatan

ini memiliki tema “Bangun Karakter Cinta Tanah Air Sejak Dini” yang diikuti oleh 600 anggota pramuka prasiaga dari berbagai TK di Kabupaten Majalengka. Melalui kegiatan ini anak usia dini bermain sambil belajar yang akan membentuk karakter cinta tanah air sejak dini dalam kegiatan pramuka prasiaga.

d. Berkunjung ke tempat TNI.

Dengan kegiatan ini dapat mengenalkan TNI di mata murid TK, mengenalkan bela negara dan cinta tanah air melalui latihan baris-berbaris dan penghormatan, ini untuk menanamkan jiwa nasionalisme sejak usia dini(Riyan Arfansyah, 2024). Sekolah melakukan kegiatan ini bekerjasama dengan pihak kodim. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari mulai dari pagi sampai malam, meliputi pengenalan baris-berbaris, permainan, pengenalan TNI, sholat berjamaah, dan api unggun pada malanya.

e. Camp Kids Prasiaga

Kegiatan camp kids prasiaga ini memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia dini melalui kegiatan Prasiaga(Pramuka Delta, 2022). Salah satu kegiatan yang menarik di acara ini adalah toilet traning dimana peserta didik diajarkan untuk mandiri serta menjaga kebersihan diri sendiri ataupun lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kedisiplinan, kemandirian, kesabaran dan tanggung jawab. Dalam rangka memperingati Hari Tunas Gerakan Pramuka pada tahun 2022, gugus depan pramuka prasiaga pangkalan PAUD SABITUL AZMI Kwarran Tulangan mengadakan kegiatan Camp Kids Prasiaga yang diikuti 71 anggota pramuka prasiaga dan 15 pembina.

B. Kerangka Konseptual

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dan harus dimiliki oleh generasi penerus bangsa. Penting penanaman perilaku cinta tanah air ditanamkan kepada anak dari sejak dini. Pengembangan penanaman dari perilaku cinta tanah air pada penelitian ini dirancang

melalui program kegiatan prasiaga. Dalam pendidikan anak usia dini, program Pramuka Prasiaga yang menawarkan berbagai kegiatan yang mendidik dan menyenangkan untuk mengenalkan anak pada nilai positif seperti cinta tanah air dengan nilai-nilai kepramukaan. Penanaman cinta tanah air pada anak usia dini memiliki manfaat jangka yang panjang. Anak-anak sejak dini diajarkan untuk mencintai negaranya cenderung akan tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab, peduli, dan memiliki semangat patriotisme. Hal ini juga akan mendukung terciptanya generasi yang siap menjaga dan membangun bangsa Indonesia di masa depan. Nilai karakter pada penelitian ini yang muncul sikap disiplin, percaya diri, dan kerjasama. Kegiatan prasiaga dibina oleh para guru yang ada di sekolah guna capaian perkembangan setiap individu. Berdasarkan pemaparan di atas adapun kerangka berfikirnya yang dibuat guna memudahkan para pembaca memahami dengan jelas tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka berfikir ini dibuat sesuai dengan rumusan permasalahan yang diangkat dan tujuan dari penelitian yang tertera pada bab pertama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian dekriptif eksploratif. Penelitian kualitatif merupakan multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek (Hasibuan et al., 2022). Sedangkan deskriptif eksploratif menurut (Zukhruf, 2020). Menurut Creswell dalam (Fitriana, 2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dengan metode deskriptif eksploratif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok dalam menanggapi suatu masalah sosial yang kemudian menghasilkan informasi serta pengetahuan di bidang yang sebelumnya kurang diteliti. Penelitian deskriptif eksploratif merupakan penelitian yang memecahkan masalah dengan cara menggali sebab – sebab yang mempengaruhi suatu kejadian secara alamiah. Pengembangan penelitian sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan serta ruang lingkup yang dapat berubah. Pendekatan ini digunakan agar dapat menggali fenomena atau masalah yang diteliti, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti. Penelitian deskriptif memiliki fokus pada penggambaran detail fenomena atau masalah berdasarkan data yang dikumpulkan. Eksploratif memiliki peran untuk menjelajahi masalah atau pertanyaan penelitian yang belum jelas dan belum terdefinisi dengan baik. Sehingga deskriptif eksploratif akan menghasilkan penelitian yang tidak hanya menggambarkan atau mendefinisikan keadaan atau situasi yang ada, namun juga mencoba untuk menemukan pola, hubungan, atau variabel yang belum jelas ataupun belum diketahui sebelumnya. Dalam prosesnya nanti, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam,

dokumentasi, dan atau studi literatur. Deskripsi mendalam dan analisis awal tentang fenomena yang diteliti adalah hasil dari penelitian dengan metode ini, yang nantinya dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini akan dilakukan pada sekolah TK Thariqul ‘Ilmi dibawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) yang menerapkan penanaman perilaku cinta tanah air melalui program kegiatan pramuka prasiaga. Sekolah melakukan perencanaan dan menerapkan program kegiatan pramuka prasiaga untuk menguatkan karakter anak atau peserta didik. Fokus penelitian di TK Thariqul ‘Ilmi adalah kelas kelompok B. Untuk mendefinisikan topik tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif eksploratif untuk menggambarkan keadaan dan fenomena serta strategi efektif yang ada di sekolah TK Thariqul ‘Ilmi yang menanamkan cinta tanah air melalui program kegiatan pramuka prasiaga dan juga untuk mengevaluasi dampak dari program tersebut. Laporan penelitian yang ditampilkan bukan berupa angka – angka, melainkan suatu naskah atau kutipan-kutipan(Zukhruf, 2020). Langkah awal dalam penelitian ini adalah dengan membuat kisi-kisi wawancara, kemudian membuat daftar pertanyaan untuk ditanyakan pada narasumber. Setelah itu, peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber, kemudian setelah wawancara selesai peneliti akan melakukan pengumpulan data dan hasil dari wawancara dapat menjawab rumusan masalah yang akan diidentifikasi dengan disajikan terlebih dahulu, dan dapat ditarik kesimpulan. Tidak lupa peneliti akan mencantumkan dokumentasi sebagai data dukung dalam penelitian ini. Hal ini untuk mengetahui fenomena yang ada pada kelompok B TK Thariqul ‘Ilmi Kabupaten Kediri seperti yang dijelaskan diatas.

A. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta atau bagian dari fakta yang digambarkan dengan simbol-simbol, gambar-gambar, nilai-nilai, uraian karakter yang mempunyai arti pada suatu konteks tertentu (Winarno, 2022). Data dan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer merupakan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi serta memecahkan rumusan masalah dari penelitian melalui sumber utama atau diambil secara langsung yang berupa wawancara. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer maka peneliti melakukan wawancara pada kepala sekolah dan pembina pramuka. Hal tersebut menjadi opsi bagi peneliti dalam mendapatkan data dan sumber data, karena kepala sekolah dan pembina pramuka lebih mengetahui tahapan pelaksanaan untuk penanaman perilaku cinta tanah air pada anak di kegiatan pramuka prasiaga sehingga peneliti memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan yang dicapai peneliti.

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh pada umumnya untuk mendukung adanya data primer yang diperoleh peneliti. Data sekunder tidak sama dengan data primer sebab data sekunder diperoleh melalui sumber utama bukan diambil secara tidak langsung. Peneliti memperoleh data sekunder yang berupa dokumentasi baik dari buku pedoman kegiatan pramuka prasiaga, arsip sekolah yang memiliki kaitan dengan buku panduan program kegiatan, catatan penilaian atau raport, foto-foto penerapan program kegiatan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data fakta yang berada di lapangan. Peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan datanya secara bergiliran sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data kemudian menyaring dan yang terakhir menyimpulkan data. Untuk mengetahui lebih lanjut dari teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, dapat dipahami sebagai berikut

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka (face to face) dengan sumber data (responden) (Rahmawati et al., n.d.). Wawancara yang dilakukan peneliti secara langsung bertatap muka untuk mendapatkan data secara jelas sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan cara dicatat maupun direkam. Informan yang akan diwawancarai adalah Kepala Sekolah dan Pembina Pramuka Prasiaga. Teknik mengumpulkan data wawancara dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Teknik Pengumpulan Data Wawancara

NO	Fokus Masalah	Wawancara	Pelaksanaan Wawancara
1.	Bentuk kegiatan penanaman perilaku cinta tanah air pada anak usia dini melalui program Pramuka Prasiaga di TK Thariqul Ilmi Kabupaten Kediri	• Kepala Sekolah • Pembina Pramuka Prasiaga	Wawancara terkait kegiatan penanaman perilaku cinta tanah air pada anak usia dini melalui program Pramuka Prasiaga di TK Thariqul Ilmi Kabupaten Kediri

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan memperkuat data dari observasi serta wawancara. Teknik ini dilakukan dengan tujuan mengumpulkan bukti nyata dalam bentuk foto kegiatan pada saat kegiatan pramuka prasiaga serta dokumen pembelajaran seperti RPPM dan RPPH yang berisi tujuan kegiatan dan berkaitan dengan pembentukan atau penanaman sikap disiplin, percaya diri, dan kerjasama. Peneliti mengumpulkan dokumentasi alat dan bahan kegiatan serta evaluasi kegiatan jika tersedia. Adanya dokumentasi ini digunakan untuk menegaskan bahwa perilaku cinta tanah air pada anak usia dini memang muncul dalam konteks kegiatan yang terencana dan sistematis. Teknik pengumpulan data dokumentasi bisa dilihat secara rinci pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3 Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi

NO	Fokus Masalah	Pelaksanaan Dokumentasi
1.	Perilaku cinta tanah air pada anak usia dini melalui sikap disiplin, percaya diri, dan kerjasama dalam kegiatan pramuka prasiaga.	Mendokumentasikan kegiatan prasiaga dengan bentuk foto yang menunjukkan anak melakukan sikap disiplin, percaya diri, dan kerjasama.

A. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari baik melalui hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, yang diakhiri dengan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Abdul, 2020).

Terdapat tiga tahapan dalam analisis data, diantaranya:

1. Tahap pertama, mereduksi data dengan cara peneliti memilah-milah data yang telah didapat sesuai kebutuhan peneliti sehingga data yang tidak sesuai tidak di pakai peneliti. Cara memilah data pada tahap ini dengan dipisah antar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mereduksi data tersebut dilakukan menggunakan teknik *coding*.
2. Tahap kedua, penyajian data yang di gunakan untuk menyusun kumpulan informasi yang dapat menjadi kesimpulan atau tindakan, bentuk dari penyajian data ini bermacam-macam yang polanya dapat berbentuk naratif, tabel guna untuk memudahkan pembaca.
3. Tahap ketiga, menarik kesimpulan dari data yang telah di dapatkan dan dari penyajian data sebagai jawaban sesuai rumusan masalah yang ditetapkan selanjutnya dipaparkan dilapangan

hasilnya supaya mendapatkan kebenaran data tersebut. Tahap terakhir/ketiga, menarik kesimpulan dari data yang telah di dapatkan dan dari penyajian data sebagai jawaban sesuai rumusan masalah yang ditetapkan selanjutnya dipaparkan dilapangan hasilnya supaya mendapatkan kebenaran data tersebut.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan(Wahyudi, 2020). Peneliti menggunakan triangulasi sumber, pemeriksaan data dengan membandingkan segala informasi dari wawancara, observasi, dokumentasi yang didapat dari berbagai sumber baik Kepala Sekolah maupun Pembina Pramuka Prasiaga kemudian dianalisis dan disimpulkan kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dan nyata yang ada di lapangan secara lebih dalam di TK Thariqul Ilmi' Kabupaten Kediri pada bulan Februari sampai bulan April 2025. TK Thariqul Ilmi' terletak di Jl. Delima 2, Dusun Santren Kidul, Desa. Cerme, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Teknik penelitian yang dilakukan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Adapun responden yang terlibat dari Kepala Sekolah dan Pembina Pramuka. Peneliti setelah mendapatkan data yang dikumpulkan, kemudian dipilah-pilah data yang sesuai dengan kebutuhan sebagaimana menganalisis data dan dideskripsikan yang fokus pada penelitian yang diangkat yaitu bentuk kegiatan Pramuka Prasiaga disesuaikan berdasarkan sikap disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab serta hasil dari penanaman perilaku cinta tanah air pada anak usia dini melalui program kegiatan pramuka prasiaga sebagai berikut.



Gambar 2.1
Wawancara bersama Ibu Lala selaku Kepala Sekolah



Gambar 2.2
Wawancara bersama Ibu Novi selaku Pembina Pramuka

1. Bentuk kegiatan penanaman perilaku cinta tanah air melalui program pramuka prasiaga di TK Thariqul ‘Ilmi Kabupaten Kediri.

TK Thariqul ‘Ilmi melakukan program pramuka prasiaga disetiap minggu pada hari jumat sebagai salah satu upaya untuk menanamkan perilaku dan nilai-nilai cinta tanah air pada anak usia dini. Kegiatan prasiaga dilakukan dengan rutin dan terstruktur dengan beberapa aktivitas seperti apel pembukaan, baris-berbaris, menyanyikan lagu nasional, mengenal simbol negara, dan permainan yang membutuhkan kelompok atau tim. Ibu Lala selaku kepala sekolah TK Thariqul ‘Ilmi (W1) mengatakan bahwa kegiatan pramuka prasiaga memang dirancang untuk memperkenalkan cinta tanah air dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan usia anak. “Kami merancang kegiatan ini agar anak-anak bisa mengenal cinta tanah air dari hal-hal sederhana dan dilakukan secara langsung seperti hormat bendera, menyanyi lagu nasional, dan kerjasama dengan teman-teman” (W1).

Ibu Novi selaku pembina pramuka (W2) mengatakan bahwa kegiatan prasiaga seperti apel pembukaan dan permainan kelompok dilakukan secara konsisten sehingga sudah seperti aktivitas rutin yang sudah ditetapkan. Kegiatan ini menjadi sarana yang tepat untuk menanamkan perilaku positif dalam semangat kebangsaan. “Kami selalu memulai kegiatan dengan apel, dalam apel tersebut ada satu anak yang bertugas menjadi pemimpin atau biasa disebut “Sulung” di prasiaga. Satu anak lagi bertugas untuk membawa bendera sementara anak yang lain dan juga guru memberikan hormat. Baru setelah itu kami ajak mereka untuk permainan kelompok tentunya seru dan mendidik” (W2).

Kegiatan yang ada dalam program pramuka prasiaga di TK Thariqul ‘Ilmi dan nilai cinta tanah air adalah sebagai berikut:

a. Apel pembukaan dan penutupan, anak akan diarahkan untuk membentuk lingkaran besar, kemudian ada satu anak yang bertugas menjadi pemimpin upacara atau biasa disebut “Sulung”, kemudian satu anak lagi bertugas membawa bendera merah putih, dan anak-anak yang lain serta para guru memberikan hormat. Setelah itu anak-anak juga menyanyikan lagu kebangsaan. Kepala sekolah (W1) menjelaskan “Ketika anak-anak kami arahkan untuk membentuk lingkaran, disana juga moment anak untuk belajar disiplin dan mendengarkan arahan” (W1). Dari sini nilai yang bisa ditanamkan pada anak adalah sikap disiplin dengan pembiasaan ikut tata tertib dan arahan selama apel berlangsung, tertib dimana anak membentuk formasi dan ikut setiap tahapan kegiatan dengan urutan yang jelas, penghormatan pada simbol negara dimana anak memberikan hormat pada bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan.



Gambar 2.3
Dokumentasi kegiatan Apel latihan Pramuka Prasiaga

b. Baris-berbaris, anak dilatih berbaris dengan mendengarkan aba-aba dari guru, anak diajarkan untuk berbaris rapi, bergerak sesuai intruksi, dan menjaga formasinya selama kegiatan berlangsung. Pembina Pramuka (W2) menyampaikan “Kami membiasakan mereka datang tepat waktu, mengikuti arahan dari guru, dan tertib saat ikut kegiatan” (W2). Nilai yang bisa ditanamkan pada anak adalah sikap disiplin dimana anak dibiasakan untuk datang tepat waktu serta mengikuti kegiatan dengan teratur, kepatuhan anak pada aturan dimana anak mengikuti aba-aba dan prosedur yang telah ditentukan selama kegiatan.



Gambar 2.4
Dokumentasi kegiatan baris-berbaris Pramuka Prasiaga

c. Permainan kelompok, anak mengikuti beberapa permainan seperti bermain estafet, menyusun puzzle, mengenal warna bendera. Kegiatan dilaksanakan dengan kelompok atau tim, dimana mereka diajarkan untuk kerjasama, menunggu giliran bermain, dan saling membantu. Pembina Pramuka (W2) menjelaskan “Kerjasama kami ajarkan lewat kegiatan kelompok. Disini anak belajar sabar menunggu giliran dan membantu temannya” (W2). Nilai yang bisa ditanamkan adalah kerjasama dimana anak terlibat aktivitas yang mewajibkan mereka untuk berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, gotong royong

karena anak diajarkan untuk saing membantu untuk menyelesaikan tugas kelompok, dan saling menghargai karena anak menunggu giliran dan menghormati peran setiap anggota dalam kelompok atau tim.



Gambar 2.5
Dokumentasi kegiatan permainan kelompok latihan Pramuka Prasiaga

d. Menggunakan atribut pramuka, anak mengenakan atribut pramuka seperti topi lapangan, setangan leher, dan seragam prasiaga dalam setiap latihan rutin. Kebiasaan ini ditanamkan dengan konsisten untuk membangun rasa tanggung jawab dan kebangsaan pada simbol negara. Kepala sekolah (W1) mengatakan “Guru dan pembina disini menjadi contoh, datang tepat waktu, tertib, dan menggunakan atribut lengkap” (W1). Melalui kegiatan ini, nilai perilaku cinta tanah air pada anak yang bisa ditanamkan adalah bangga memakai simbol kebangsaan yakni dengan membiasakan anak menggunakan seragam pramuka sebagai bentuk identitas nasional, nilai atau sikap tanggung jawab karena anak diharapkan bisa menjaga kelengkapan atribut yang lengkap, dan kerapian dengan membiasakan anak berpakaian rapi sesuai aturan yang diberlakukan.



Gambar 2.6
Dokumentasi seragam Pramuka Prasiaga

d. Refleksi dan menceritakan pengalaman, anak diberi waktu untuk bercerita di akhir kegiatan dan merefleksikan pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan prasiaga. Kegiatan ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tidak memaksa. Hal ini bertujuan agar anak bisa secara enjoy dan tidak takut untuk berbicara di depan teman-temannya. “Kami membiasakan anak untuk berani di depan teman-temannya dengan cara yang tidak memaksa”(W1). Nilai yang bisa ditanamkan pada kegiatan ini adalah percaya diri karena anak dilatih untuk tampil berbicara di depan teman-teman dan nilai keberanian untuk menyampaikan pendapat sebagai bagian dari kebebasan anak untuk mengekspresikan diri dan bersuara dilingkungan sosial dengan positif.



Gambar 2.7
Dokumentasi refleksi kegiatan Pramuka Prasiaga

Semua kegiatan tersebut mempunyai tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dengan pengalaman langsung yang dirasakan oleh anak dan tentunya kegiatan dikemas dalam bentuk yang menyenangkan.

2. Penanaman perilaku cinta tanah air pada anak usia dini melalui program pramuka prasiaga ditinjau dari sikap disiplin, percaya diri dan kerjasama di TK Thariqul ‘Ilmi Kabupaten Kediri.

a. Penanaman perilaku cinta tanah air ditinjau dari sikap disiplin.

Penanaman perilaku cinta tanah air pada anak usia dini dapat diterapkan melalui salah satu program kegiatan yakni pramuka prasiaga di TK Thariqul ‘Ilmi Kabupaten Kediri. Salah satu sikap dari cinta tanah air pada anak usia dini adalah sikap disiplin. TK Thariqul ‘Ilmi ini menggunakan pendekatan yang menyenangkan, konsisten, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Sikap disiplin menjadi bagian penting dari perilaku cinta tanah air, hal ini karena mengajarkan anak untuk taat pada aturan, anak akan menghargai waktu, dan anak akan

tertib dalam kehidupan dilingkungan. Di TK Thariqul ‘Ilmi menanamkan sikap disiplin melalui kegiatan pramuka prasiaga yang dilaksanakan dengan rutin dan sudah terstruktur. Apel pembukaan dan penutupan merupakan kegiatan yang menjadi sarana untuk menanamkan perilaku atau sikap disiplin pada anak usia dini. Pada saat akan melakukan apel, anak-anak diarahkan untuk membentuk lingkaran kemudian menyanyikan lagu nasional, dan memberikan hormat pada bendera, selain itu anak juga diajarkan untuk mengikuti instruksi secara jelas dan berurutan. Dengan melalui kegiatan ini, anak akan belajar untuk hadir tepat waktu, menghargai adanya aturan yang berlaku, dan tertib dalam mengikuti alur kegiatan. Kepala sekolah (W1) menjelaskan “Ketika anak-anak kami arahkan untuk membentuk lingkaran, disana juga moment anak untuk belajar disiplin dan mendengarkan arahan”. Kegiatan baris-berbaris dan respon anak pada aba-aba seperti peluit atau panggilan “Prasiaga-siap!” dapat membantu anak untuk mengenali perintah dan juga membantu anak untuk melatih kesiapan. Pembiasaan ini dilakukan secara berulang dan konsisten sehingga anak akan terbiasa untuk mengikuti instruksi dengan tertib. Pembina pramuka (W2) mengatakan “Kami membiasakan mereka untuk datang tepat waktu, mengikuti arahan dari guru, dan tertib saat ikut kegiatan”. Sikap disiplin juga turut ditanamkan dan diperkuat dengan penggunaan atribut pramuka yang lengkap pada anak. Jadi anak dibiasakan untuk menggunakan atribut lengkap seperti topi, setangan leher, dan seragam prasiaga. Guru dan pembina menjadi teladan atau contoh yang nyata dalam berpakaian rapi serta hadir tepat waktu. Kepala sekolah (W1) “Pembina dan guru disini menjadi contoh utama seperti datang tepat waktu, menggunakan atribut yang lengkap, dan menunjukkan sikap disiplin selama kegiatan berlangsung”. Sekolah juga turut melibatkan orang tua peserta didik untuk mendukung sikap kedisiplinan anak dengan memberikan himbauan melalui grup WhatsApp. “Kami juga memberikan himbauan dan mengingatkan kepada orang tua anak biasanya melalui grup WhatsApp” (W1). Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, anak usia dini dibiasakan untuk

hadir tepat waktu, menaati aturan yang berlaku, dan tertib dalam mengikuti kegiatan. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku cinta tanah air.



Gambar 2.8
Dokumentasi perilaku disiplin anak mengikuti arahan dari pembina Pramuka Prasiaga

b. Penanaman perilaku cinta tanah air ditinjau dari sikap percaya diri.

Penanaman perilaku cinta tanah air pada anak usia dini dapat diterapkan melalui salah satu program kegiatan yakni pramuka prasiaga di TK Thariqul ‘Ilmi Kabupaten Kediri. Salah satu sikap dari cinta tanah air pada anak usia dini adalah sikap percaya diri. TK Thariqul ‘Ilmi ini menggunakan pendekatan yang bertahap, menyenangkan, dan tanpa adanya tekanan. Sikap percaya diri menjadi pondasi penting untuk menanamkan perilaku atau sikap anak yang berani, mandiri, dan mampu untuk berpartisipasi aktif dilingkungan sosial. TK Thariqul ‘Ilmi ini menanamkan sikap atau rasa percaya diri dengan melalui kegiatan pramuka prasiaga yang bisa memberikan ruang pada anak untuk tampil dan menyuarakan pendapat. Ibu Lala selaku kepala sekolah (W1) dan Ibu Novi selaku pembina pramuka (W2) sepakat bahwa rasa nyaman dan aman menjadi kunci untuk menanamkan atau membentuk keberanian anak untuk tampil dan mengekspresikan diri. Ibu Lala selaku kepala sekolah (W1) menjelaskan bahwa anak perlu merasa diterima dan senang ikut kegiatan sebelum diarahkan untuk tampil didepan teman-

temannya. Salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan percaya diri pada anak adalah peran anak dalam kegiatan, seperti anak menjadi pemimpin upacara atau biasa disebut “Sulung” di prasiaga, anak menjadi pembawa bendera, dan anak menjadi pemimpin doa atau yel-yel. “Kami juga memberikan peran sederhana pada anak seperti menjadi pemimpin upacara, pembawa bendera, memimpin doa, atau sekedar memimpin doa. Secara langsung ini bisa melatih keberanian anak dengan bertahap” (W1). Sebelum itu, guru akan membangun atau menciptakan suasana yang menyenangkan melalui kegiatan seperti bernyanyi, tepuk pramuka, atau bermain yang bertujuan agar anak merasa aman dan nyaman secara emosional. Ini sejalan dengan yang dikatakan oleh pembina pramuka (W1) “ Kalau mereka sudah merasa aman, nyaman, dan senang hatinya, anak akan lebih percaya diri”. Kegiatan bercerita, menyanyi, atau sekedar menjawab pertanyaan didepan teman-teman juga menjadi kegiatan yang efektif untuk menanamkan atau membentuk keberanian anak untuk tampil. Guru tidak akan memaksa, akan tetapi guru akan memberikan apresiasi positif untuk anak supaya anak merasa dihargai. Apresiasi positif selalu diberikan pada anak setiap anak berhasil tampil atau sekedar mencoba hal baru, meskipun anak terlihat ragu atau belum sempurna. Ini menjadi bentuk penghargaan untuk mendorong anak supaya berani mencoba dan tidak takut gagal. “Ketika anak sudah berhasil melakukannya, kami selalu memberi mereka apresiasi positif. Hal ini seperti ini akan bisa membangun rasa percaya diri pada anak” (W1). Anak juga dibiasakan untuk berani berbicara didepan teman-teman. Seperti menceritakan pengalaman atau menjawab pertanyaan dari guru. Kegiatan ini dilakukan dengan suasana yang santai dan tidak memaksa supaya anak merasa nyaman untuk menyampaikan pikirannya. “Kami membiasakan anak untuk berani berbicara didepan teman-temannya dengan cara yang tidak memaksa dan tentunya menyenangkan” (W1). Pembina pramuka (W2) mengatakan bahwa dengan kegiatan yang ringan seperti bernyanyi bersama anak akan secara terbiasa tampil didepan umum. Kegiatan

yang dilakukan berulang dan penuh dengan semangat ini akan membentuk kepercayaan diri anak dalam berpartisipasi aktif di kegiatan pramuka. “Kami memulainya dengan kegiatan ringan, lama-lama juga anak akan percaya diri dan ikut serta di berbagai kegiatan” (W2). Melalui pendekatan yang konsisten, hangat, dan penuh dukungan kegiatan pramuka prasiaga akan menjadi aman bagi anak untuk belajar percaya diri. Hal ini seperti tujuan dari pembentukan sikap anak usia dini yang kuat, mandiri, dan juga anak akan mampu berkontribusi positif dalam lingkungan sosialnya. Pendekatan ini mempunyai tujuan untuk menciptakan ruang aman dan nyaman, dimana anak akan merasa didukung walaupun hasilnya belum sempurna. Rasa percaya diri anak akan bisa tumbuh secara alami dan bertahap. Ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu Laka selaku kepala sekolah “Jadi pendekatan kami dilakukan dengan menyeluruh dan menjadi satu dengan latihan rutin prasiaga” (W1). Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Novi selaku pembina pramuka “Walaupun mungkin tidak selalu sempurna ya mba, tapi mereka bisa berani untuk tampil kedepan” (W2). Dengan strategi ini, kegiatan pramuka prasiaga akan bisa menjadi wadah yang efektif untuk membentuk sikap dan rasa anak usia dini untuk membangun rasa percaya diri secara bertahap. Sikap atau rasa percaya diri yang ditanamkan tidak hanya terlihat dalam keberanian untuk tampil kedepan, akan tetapi juga pada kesiapan anak menghadapi pengalaman baru dengan positif. Ini menjadi salah satu bentuk cinta tanah air yang tercermin dari kesiapan anak dalam berkontribusi pada kelompok dan lingkungan sosial.



Gambar 2.9
Dokumentasi perilaku percaya diri anak dikegiatan Pramuka Prasiaga

c. Penanaman perilaku cinta tanah air ditinjau dari sikap kerjasama

Penanaman perilaku cinta tanah air pada anak usia dini dapat diterapkan melalui salah satu program kegiatan yakni pramuka prasiaga di TK Thariqul ‘Ilmi Kabupaten Kediri. Salah satu sikap dari cinta tanah air pada anak usia dini adalah sikap kerja sama. Sikap kerjasama merupakan nilai sosial yang mencerminkan nilai gotong royong serta persatuan yang menjadi bagian dari cinta tanah air. TK Thariqul ‘Ilmi ini menanamkan sikap kerja sama pada anak usia dini dengan membentuk sebuah kelompok atau tim. Kegiatan yang dilakukan seperti permainan estafet, menyusun puzzle, dan menyelesaikan tugas bersama kelompok atau tim. Ibu Lala selaku kepala sekolah (W1) menjelaskan bahwa anak sering dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim dalam kegiatan disuatu permainan ataupun tugas kecil. Setiap kelompok akan didampingi oleh guru atau pembina dan dalam kelompok tersebut anak mempunyai tanggung jawab dan peran yang berbeda. “Biasanya anak kami bagi menjadi beberapa kelompok atau tim dalam suatu permainan atau tugas kecil. Dalam kelompok tersebut sudah ada guru sebagai pendampingnya, nanti mereka akan dibagi tugas atau mempunyai peran

masing-masing” (W1). Mereka akan belajar untuk menunggu giliran, menghargai teman, dan membantu sama lain. Pembagian tugas ini membuat anak akan belajar rasa tanggung jawab terhadap perannya dan secara tidak langsung diajak untuk saling bekerja sama dengan teman-temannya. Hal semacam ini akan membantu anak untuk memahami bahwa suatu tujuan dapat tercapai dengan baik apabila dikerjakan bersama. Ibu Novi selaku pembina pramuka (W2) menambahkan bahwa kerja sama dikenalkan pada anak melalui kegiatan yang melibatkan interaksi dengan teman, seperti permainan estafet atau tugas yang harus diselesaikan bersama dengan kelompok. Kegiatan semacam ini bisa melatih anak untuk sabar menunggu giliran, menghargai usaha teman, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas bersama. Ini sejalan dengan yang dikatakan pembina pramuka “Kerja sama kami ajarkan lewat kegiatan kelompok atau kegiatan yang melibatkan orang lain, kayak estafet atau sekedar tugas yang harus diselesaikan bersama. Disini anak belajar menyelesaikan tanggung jawab bersama, menunggu giliran, dan membantu temannya” (W2). Pembina pramuka juga menyampaikan bahwa sebelum kegiatan dimulai, guru atau pembina akan memberikan contoh terlebih dahulu agar anak bisa dengan mudah memahami cara bekerja sama. Ketika anak menunjukkan sikap peduli dan membantu temannya, maka akan diberi apresiasi sederhana yang bertujuan untuk membentuk rasa bangga pada diri anak dan bisa mendorong anak untuk bersikap positif pada kerja sama. “Kami akan berikan contoh terlebih dahulu dan kami juga akan memberikan pujian atau apresiasi saat anak menunjukkan sikap pedulinya” (W2). Adanya pendekatan yang konsisten dan didampingi langsung oleh guru, kegiatan pramuka prasiaga bisa menjadi wadah efektif untuk penanaman sikap dari nilai kerja sama. Anak-anak akan belajar menyelesaikan tugas bersama, membangun sikap empati, rasa tanggung jawab bersama, dan bisa berkomunikasi dengan teman sebaya. Ibu Lala selaku kepala sekolah TK Thariqul ‘Ilmi (W1) menjelaskan bahwa pada tahap awal, anak masih mempunyai keterbatasan dalam memahami

konsep kerja sama. Mereka masih cenderung ingin menang sendiri, sulit menunggu giliran, dan masih ada juga yang memilih bermain sendiri tanpa memperhatikan teman. “Waktu diminta untuk kerja sama dalam suatu kelompok, ada yang masih mau menang sendiri, tidak sabar menunggu giliran, atau bermain sendiri semaunya” (W1). Solusi yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan menggunakan pendekatan yang bertahap dan konsisten. Anak akan diarahkan untuk ikut kegiatan kelompok yang menarik namun ringan, seperti permainan estafet, menyusun puzzle bersama, atau tugas sederhana lain yang menuntut mereka untuk bisa saling membantu supaya tujuan kelompok bisa tercapai. “Kami membuat kegiatan yang ringan tapi menarik jika dilakukan dengan tim atau kelompok, dalam kegiatan itu anak-anak terdorong untuk saling membantu dan pada akhirnya tujuan kelompok tercapai” (W1).

Hal serupa disampaikan juga oleh Ibu Novi selaku pembina pramuka (W2), mengatakan bahwa tantangan dalam membentuk sikap kerja sama pada anak memang cukup besar karena anak masih dalam fase belajar bersosialisasi. Masih banyak anak yang beriksp pasif atau semaunya sendiri ketika diminta untuk bekerja sama dalam kelompok. “Masih banyak yang sulit buat diajak kerja sama, mereka biasanya cenderung pasif atau semaunya sendiri” (W2). Sebagai pembina pramuka (W2) menjelaskan pentingnya peran guru dalam membimbing dan membentuk pemahaman anak terkait pentingnya kerja sama. Anak bukan hanya diberikan tugas kelompok, tapi juga dikenalkan konsep empati dan saling tolong menolong melalui cerita, contoh konkret, dan pembiasaan yang dilakukan setiap kali pertemuan. “Kami ajarkan ke mereka bahwa kerja sama itu penting, kami terus memotivasi mereka dan membangun rasa empati anak lewat cerita, contoh, terus lewat pembiasaan juga setiap pertemuan” (W2). Kegiatan yang melibatkan interaksi dan saling ketergantungan dalam kelompok, anak juga belajar untuk memahami bahwa keberhasilan bukan hanya berasal dari usaha sendiri, namun juga dari kekompakan dan juga karena adanya kolaborasi bersama.

Secara perlahan dan bertahap, anak akan mulai menunjukkan sikap saling membantu, sabar menunggu giliran, serta menghargai peran dan kontribusi teman-temannya dalam kelompok. Pendekatan ini dilakukan dengan konsisten dengan suasana yang menyenangkan dan tidak ada tekanan, bisa menjadi kunci untuk menanamkan nilai kerja sama sejak dini. Melalui pembiasaan tersebut anak akan belajar bahwa keberhasilan bukan hanya berasal dari dirinya sendiri, akan tetapi dari kerjasama kelompok atau tim. Ini menjadi nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat nantinya dan sejalan dengan semangat cinta tanah air.



Gambar 2.10

Dokumentasi perilaku kerjasama anak dikegiatan Pramuka Prasiaga

B. Pembahasan Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil wawancara dan dokumentasi yang menggambarkan bentuk kegiatan dan penanaman perilaku cinta tanah air melalui program pramuka prasiaga pada anak usia dini di TK Thariqul ‘Ilmi Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif eksploratif, yang mempunyai tujuan untuk mengungkap secara mendalam bagaimana program pramuka prasiaga ketika dilaksanakan dan bagaimana nilai-nilai atau sikap cinta tanah air bisa ditanamkan melalui kegiatan tersebut. Cinta tanah air harus dipupuk sejak kecil agar setiap orang menjadi manusia yang baik sehingga dapat mencapai tujuan hidup bangsa (Sholawati Nova et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan juga dokumentasi ditemukan bahwa program pramuka prasiaga di TK Thariqul ‘Ilmi dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat dan dirancang dengan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Kegiatan tersebut adalah apel pembukaan dan penutupan, baris berbaris, permainan kelompok, penggunaan atribut pramuka lengkap, dan kegiatan refleksi. Semua kegiatan sudah dikemas dengan menyenangkan dan tidak menekan anak. Selain itu, kegiatan juga melibatkan peran aktif guru, pembina pramuka, serta orang tua peserta didik. Pembina mempunyai peran sangat penting dalam penanaman nilai cinta tanah air, karena pembina merupakan contoh teladan bagi anak-anak dengan harapan pembina pramuka memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi, sehingga anak-anak akan meneladani, mencontoh apa yang dilakukan oleh pembina pramuka (Priyoutomo et al., 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka prasiaga dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan sikap atau rasa disiplin pada anak usia dini. Apel pembukaan dan

penutupan dan juga baris-berbaris bisa membantu anak untuk belajar hadir tepat waktu, mengikuti aturan yang berlaku, bersikap tertib dalam kegiatan, dan membentuk ketarturan pada diri anak ketika mengikuti kegiatan. Sikap atau rasa disiplin ini ditanamkan melalui pembiasaan yang dilakukan dengan konsisten. Konsistensi atau stabilitas ini merupakan hal yang harus ada dalam aspek disiplin (Beno et al., 2022). Seperti guru dan pembina menjadi teladan yang memberi contoh secara langsung dan nyata dalam bersikap disiplin, tertib, dan menggunakan atribut pramuka lengkap. Pembiasaan penggunaan atribut dapat memperkuat rasa tanggung jawab anak pada dirinya sendiri. Hal ini dapat menumbuhkan sikap atau rasa cinta tanah air melalui penghormatan pada simbol nasional.

Selain disiplin, kegiatan pramuka prasiaga juga menanamkan sikap atau rasa percaya diri pada anak. Hal ini sudah tecermin melalui pemberian peran sederhana pada anak seperti menjadi pemimpin upacara, pembawa bendera, atau pemimpin doa dan ye-yel. Anak diberi ruang dan kesempatan untuk bisa tampil didepan teman-temannya dengan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Sebelum itu guru dan pembina pramuka akan membangun suasana aman, nyaman, dan menyenangkan terlebih dahulu sebelum mendorong anak untuk tampil. Apresiasi positif juga diberikan pada anak setiap kali anak berani untuk mencoba, meskipun belum sempurna. Ini menjadi kunci dalam proses menanamkan dan menumbuhkan sikap atau rasa percaya diri anak. Keberanian anak untuk tampil dan juga mengekspresikan diri didepan kelompok menjadi salah satu bentuk kecintaan pada lingkungan sosialnya dan sikap siap untuk berkontribusi sebagai bagian dari warga negara.

Kegiatan pramuka prasiaga menjadi wadah yang sangat efektif dalam menanamkan sikap atau rasa kerjasama. Dengan permainan kelompok seperti permainan estafet atau menyusun puzzle, anak belajar untuk bekerja dengan tim, membagi tugas, menunggu giliran,

dan saling membantu. Sikap atau rasa empati dan gotong royong terbentuk dari interaksi sosial yang didampingi oleh guru dan pembina. Pada awal pelaksanaan, memang terdapat beberapa anak yang masih menunjukkan sikap individual, namun dengan pendekatan yang bertahap serta pembiasaan yang konsisten, anak akan mulai paham pentingnya kolaborasi. Ini searah dengan nilai-nilai cinta tanah air yang menekankan pentingnya kebersamaan dan semangat persatuan.

Seluruh kegiatan pada program pramuka prasiaga di TK Thariqul ‘Ilmi sudah membuktikan bahwa penanaman perilaku cinta tanah air itu bisa dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan, konkret, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Nilai-nilai seperti disiplin, percaya diri, dan kerjasama bukan hanya diajarkan secara verbal, namun ditanamkan dengan pengalaman langsung dengan kegiatan yang bermakna. Hal ini searah dengan pembelajaran konstruktivisik, bahwa anak membangun pengetahuan dan sikap melalui pengalaman yang nyata dan mereka alami sendiri. Dengan demikian, program pramuka prasiaga di TK Thariqul ‘Ilmi mempunyai peran sebagai media yang strategis dalam penanaman perilaku dan pendidikan karakter sejak usia dini. Khususnya dalam menanamkan nilai-nilai cinta tanah air yang dapat diwujudkan melalui sikap disiplin, percaya diri, dan kerjasama.

C. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai keterbatasan yang tentu tidak bisa dihindari. Begitu pula dengan penelitian ini, peneliti menyadari akan adanya beberapa hal yang menjadi keterbatasan dan bisa mempengaruhi lingkup hasil penelitian. Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada lingkup lokasi yang terbatas. Penelitian ini dilakukan hanya pada satu lembaga PAUD, yaitu TK Thariqul ‘Ilmi di Kabupaten Kediri. Karena hal tersebut, temuan penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan secara meluas pada semua lembaga PAUD lainnya. Kondisi, pola kegiatan,

serta pendekatan pada masing-masing lembaga pasti berbeda. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif eksploratif, yang mempunyai fokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena tertentu, dimana penelitian ini tidak menyertakan data kuantitatif yang berukuran secara statistik sehingga hasil penelitian bersifat kontekstual dan subjektif. Penelitian ini juga mempunyai keterbatasan pada proses pengumpulan data yang dilakukan dalam kurun waktu terbatas serta menyesuaikan dengan jadwal kegiatan di sekolah. Penelitian ini juga mempunyai keterbatasan pada subjek penelitian, wawancara hanya dilakukan dengan kepala sekolah dan pembina pramuka. Sehingga dalam penelitian ini perspektif yang diperoleh terbatas. Penelitian ini belum mencakup wawancara pada orang tua atau peserta didik secara langsung. Meskipun terdapat keterbatasan, peneliti tetap berusaha untuk mendapatkan data yang relevan, akurat, dan bisa dipertanggungjawabkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Keterbatasan ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan dan rujukan untuk peneliti selanjutnya untuk bisa mengembangkan penelitian pada lingkup yang lebih luas dan pendekatan yang lebih mendalam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa kegiatan pramuka prasiaga di TK Thariqul ‘Ilmi Kabupaten Kediri menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menanamkan perilaku cinta tanah air pada anak usia dini. Bentuk kegiatan pada program pramuka prasiaga dilakukan secara rutin setiap hari Jumat di TK Thariqul ‘Ilmi yang meliputi apel pembukaan dan penutupan, baris-berbaris, permainan kelompok, penggunaan atribut pramuka lengkap, dan refleksi kegiatan. Setiap kegiatan dirancang dan dikemas dengan menyenangkan, sesuai tahapan perkembangan anak usia dini, dan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai cinta tanah air seperti menghargai simbol negara, mengikuti peraturan yang berlaku, tertib, bertanggung jawab, berani tampil, serta berkerjasama dalam kelompok atau tim. Penanaman perilaku cinta tanah air melalui program pramuka prasiaga dilaksanakan dengan cara menanamkan tiga sikap utama. Sikap disiplin, yang ditanamkan dengan pembiasaan hadir tepat waktu, mengikuti instruksi, tertib selama kegiatan, baris-berbaris, dan penggunaan atribut pramuka lengkap. Sikap percaya diri, dikembangkan melalui pemberian peran pada anak dalam kegiatan seperti anak menjadi pemimpin upacara, anak bertugas membawa bendera, dan anak kebiasaan tampil didepan teman-teman dengan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan tanpa adanya tekanan. Sikap kerjasama, yang ditanamkan dengan kegiatan permainan kelompok yang mendorong anak untuk saling membantu, menunggu giliran, serta menyelesaikan tugas bersama dengan menghargai peran setiap anggota kelompok atau tim. Ketiga sikap diatas ditanamkan dengan konsisten melalui kegiatan yang nyata dan menyenangkan yang dilakukan

dengan berulang, sehingga terbentuklah perilaku cinta tanah air pada anak usia dini melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sekolah.

B. Saran

1. Bagi Lembaga PAUD

Kegiatan pramuka prasiaga bisa terus dikembangkan sebagai program unggulan yang didukung dengan penguatan karakter anak. Lembaga diharapkan bisa menyusun program ini secara terstruktur dan melibatkan peran aktif guru, pembina, dan orang tua peserta didik.

2. Bagi Guru dan pembina Pramuka

Guru dan pembina pramuka bisa terus memberikan contoh dalam sikap disiplin, percaya diri, dan kerjasama. Selain itu, pendekatan yang digunakan bisa tetap disesuaikan dengan usia dan karakteristik anak supaya proses pembelajaran tetap menyenangkan dan aman untuk anak atau peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperluas cakupan pada penelitian dengan melibatkan lebih banyak informan seperti orang tua dan peserta didik. Kemudian juga diharapkan bisa mengembangkan pendekatan lain supaya mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.
- Adeliana, V., Sulistianah, S., & Qomario, Q. (2023). Penanaman Karakter Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Dengan Mengenalkan Lagu-Lagu Nusantara Di Tk Amarta Tani. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(4), 719–722. <https://doi.org/10.37676/mude.v2i4.4808>
- Aini, Z. Q., & Wahyuni, A. (2023). Pramuka Prasiaga Mengasah Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2148–2162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4390>
- Alifudin, M. (2017). Nilai - Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2, 108–114.
- Putri, W. 2022. *Pengembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Baiturrahman, Karangasem, Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022*. Skripsi. Surakarta: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Contoh Kegiatan Pramuka Prasiaga yang Menarik dan Edukatif. (2024). Pos Paud Darul Ilmi 2. <https://pauddarulilmi2.sch.id/blog/contoh-kegiatan-pramuka-prasiaga/#:~:text=8.,negara> dan nilai-nilai nasionalisme.
- Direktorat Jenderal Paud, & Dikmas. (2019). *Pedoman Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Wahana Penanaman Karakter Kebangsaan*. 7.
- Dr. Zainul Djumaiddin, D. Z. (2021). Bela Negara Apa itu Bela Negara. *Bela Negara ; Apa Itu Bela Negara*.
- Elliza, A. S., Purwanti, E., & Naif, M. M. (2023). *Evaluasi Program Pramuka Prasiaga*. 09(September), 1839–1847.
- Fauziah, M. E. (2017). Sikap Cinta Tanah Air Melalui Kelompok Paduan Suara Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Alalak. *Jurnal Socius*, 6(02), 207–224. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v6i02.3470>

- Fitriana, R. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Eksploratif *Procedia Manufacturing*, 1(22 Jan), 1–17.
- Handayani, N. F., Yuniar, S. R., Dari, T. W., & Caroline, A. F. (2023). Pentingnya Penerapan Rasa Cinta Tanah Air Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2257–2264.
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). Media penelitian kualitatif. In *Jurnal Equilibrium* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Istiyani, A. A., Ichsan, A. S., & Samsudin. (2021). Pembelajaran Aswaja sebagai Basis Kekuatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Di MI Ma'arif Sambeng Bantul Yogyakarta. *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 11(1), 36–53.
- Karim, A., Yunanto, Z., Jamaludin, U., & Hakim, Z. R. (2020). Abdul Karim Zuhartri Yunanto, Ujang Jamaludin, Zerri Rahman Hakim Attadib: *Journal of Elementary Education*, Vol. 4 (2), Desember 2020. 4(2), 99–109.
- Kusumawardani, A., & Psikologi, B. (1951). Convention générale entre la France et le Grand-Duché de Luxembourg sur la Sécurité Sociale. *Archives de Médecine Sociale*, 7(1), 38–48.
- Nur, Z., Ilahi, R., Pendidikan, J., Anak, I., Dini, U., Islam, U., Maulana, N., Ibrahim, M., Elvira, M., Pendidikan, J., Anak, I., Dini, U., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2024). *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*. 3(2), 48–56.
- Pramuka Delta. (2022). *Camp Kids Prasiaga*. Pramukadelta.Org. <https://pramukadelta.org/2022/03/15/camp-kids-prasiaga/>
- Priyoutomo, S. D., Ngali, A., & Suyatmini, S. (2016). Penanaman Sikap Cinta Tanah Air dalam Pramuka di Dabin 5 UPTD Pendidikan Wirosari Brobogan. *Jurnal VARIDIKA*, 28(1), 35–42. <https://doi.org/10.23917/varidika.v28i1.2402>
- Rahman Cakra. (2023). *Bangun Karakter Cinta Tanah Air Sejak Dini dengan Gebyar Pra Siaga Ke 12*. Gelombangnews.Com. <https://www.gelombangnews.com/bangun-karakter-cinta-tanah-air-sejak-dini-dengan-gebyar-pra-siaga-ke-12/>

- Rahmawati, A., Halimah, N., Setiawan, A. A., Islam, P. A., Islam, F. A., Syekh-yusuf, U. I., & Purwokerto, U. M. (n.d.). *Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang*. 135–142.
- Rini Anggraeni, & Budi Rahman. (2023). Menerapkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 96–101. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i2.7346>
- Riyan Arfansyah. (2024). *No Title*. Acehekspres.Com. <https://acehekspres.com/news/65-murid-tkit-ar-rahman-ikut-pramuka-prasiaga/index.html>
- Safa Amalia, Umniati Rofifah, dan Anis Fuadah Zuhri. (2020). Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 68–75. <https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.109>
- Aziziyyah, N. 2019. *Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Untuk Mneumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Di MTSN 7 Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Savira, & Rizky. (2017). *Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Kelas Tinggi di MI Walisongo Jerakah Kecamatan Tugu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*. 115.
- Sholawati Nova, Tia Monika, & Ratna Sari Dewi. (2024). Upaya Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air di Lingkungan Sekolah. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 249–260. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i3.469>
- Solihah, B. (2015). Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Ath- Thahtawi dan Relevansinya Dengan Pendidikan di Indonesia. *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah*, 1–78.
- Sumilah. (2019). Penanaman Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Di Smp Negeri 7 Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 5(2), 128–136.
- Surni, V. V., Pawitri, A., & Syaikh, A. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan kerja sama anak usia dini melalui permainan tradisional tarik tambang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Semnara*, 108–113.

- Susanti, R. A. (2020). Pengembangan Modul Mata Kuliah Bermain dan Permainan Berbasis Hasil Praktikum Perkuliahan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Preschool*, 1(2), 105–118. <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i2.7978>
- Trilisiana, N., Kusumawardani, E., Yani, D., Ardila, I., Pratiwi, S., Rahmawati, T. N., Risda, D., Krishnawati, N., Andika, A., & Mutia Qana, A. (2023). Pendidikan Karakter. In *Selemba Karya Pustaka Kediri: Vol. I* (Issue 2).
- Zahro, S. (2016). *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Prasiaga di BA Arafah Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wahyudi, M. E. (2020). Implementasi Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di SMPN 4 Kediri. *Etheses*, 23.
- Winarno, I. A. M. & W. W. (2022). Evaluasi Tingkat Pengguna Sistem Informasi Cyber Campus(Sicyca) Dengan Model Delone Dan Mclean. *Evaluasi Tingkat Pengguna Sistem Informasi Cyber Campus(Sicyca) Dengan Model Delone Dan Mclean*, 15–26. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/66536>
- Yudiati, R., Annisa, A., & Susilowati, A. G. (2024). Pentingnya Memperkenalkan Budaya Lokal Sejak Dini Di Era Digital. *Rampa' Naong Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.24929/rn.v2i1.3289>
- Zukhruf, R. (2020). Rifqa Zukhruf, 2020 Analisis Deskriptif Tujuan Dan Proses Pengajaran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Mts. Yamisa Soreang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Responden	Teknik	Pertanyaan
1.	Bentuk kegiatan penanaman perilaku	Bentuk kegiatan Pramuka Prasiaga disesuaikan berdasarkan sikap: 1. Disiplin	• Kepala sekolah • Pembina Pramuka Prasiaga	Wawancara Dokumentasi	1. Bagaimana cara Pembina untuk bisa mengajarkan kepada anak supaya dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal dan aturan yang berlaku? 2. Bagaimanakah bentuk kegiatan rutin di Pramuka Prasiaga ini yang bisa membantu anak untuk memahami pentingnya bekegiatan sesuai dengan jadwal, menaati aturan, dan tertib dalam berkegiatan?
		2. Percaya Diri	• Kepala sekolah • Pembina Pramuka Prasiaga	Wawancara Dokumentasi	3. Bagaimana cara Pembina untuk bisa meyakinkan anak berani tampil, berbicara, dan berpartisipasi aktif selama kegiatan? 4. Apakah terdapat kegiatan khusus yang sengaja dibuat untuk melatih keberanian dan sikap percaya diri anak?

		3. Kerja sama	• Kepala sekolah • Pembina Pramuka Prasiaga	Wawancara Dokumentasi	5. Bagaimana cara Pembina untuk bisa mengajarkan anak agar mampu bekerja sama dan membantu teman selama kegiatan? 6. Apakah ada tantangan yang dihadapi untuk membentuk sikap kerja sama anak dan bagaimana cara mengatasinya dalam kegiatan Pramuka Prasiaga?
--	--	---------------	--	-----------------------	--

Lampiran 2

Wawancara 1

Nama Narasumber/Inisial: Ibu Lala/**IL**

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 13 Juni 2025

Waktu : 10.15 WIB

Metode : Tanya Jawab

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Pewawancara/Inisial : Annisa Ridha Nurcahyani/**ARN**

ARN : Assalamu'alaikum Ibu, mohon maaf mengganggu waktunya..

IL : Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

ARN : Izin Ibu, Saya Annisa Ridha mahasiswa dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang mau melakukan wawancara bersama panjenengan.

IL : Oiya mba Annisa, monggo duduk disini.

ARN : Terima kasih Ibu, ini benar dengan Ibu Lala selaku Kepala Sekolah di TK Thariqul Ilmi?

IL : Iya mba Annisa, betul.

ARN : Nggeh Ibu, saya mau mewawancarai panjenengan terkait dengan Program Pramuka Prasiaga untuk penanaman perilaku cinta tanah air pada anak. Nanti akan ada beberapa pertanyaan Ibu, panjenengan bersedia nggeh?

IL : Iya mba, InshaAllah. Pripun pertanyaannya?

ARN : Untuk pertanyaan pertama, bagaimana cara Pembina untuk bisa mengajarkan kepada anak supaya dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal dan aturan yang berlaku?

IL : Iya mba, kalau mengajarkan anak biasanya kami menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan usia anak atau perkembangan anak sendiri. Dusia mereka ini, mereka akan lebih paham aturan ketika disampaikan melalui permainan, cerita, atau lagu mba. Misalnya Pembina mengajak anak untuk menyanyi bersama dengan lagu-lagu yang mempunyai kaitan dengan disiplin waktu. Bisa juga dengan permainan sederhana yang bisa melatih anak untuk tepat waktu. Oiya yang menjadi point pentingnya Pembina dan guru-guru disini menjadi contoh utama seperti datang tepat waktu, pakai atribut yang lengkap, juga menunjukkan sikap disiplin selama

kegiatan berlangsung. InsyaAllah anak akan mencontohnya. Kami juga membuat jadwal kegiatan latihan rutin yang sudah terstruktur, jadi anak-anak itu biasa mengikuti kegiatan dengan pola yang sama setiap pertemuannya dan itu membuat mereka merasa nyaman. Kemudian biasanya kami memberikan apresiasi atau penghargaan kecil untuk anak-anak yang bisa mengikuti aturan. Dengan begitu mba, anak-anak bukan cuma bisa mengikuti aturan tetapi juga sikap tanggung jawab dan disiplin dimana ini sejalan dengan perilaku cinta tanah air. Kami juga memberikan himbauan serta mengarahkan kepada anak untuk datang tepat waktu. Selain itu, kita juga mengingatkan kepada orang tua anak biasanya lewat grup whatsapp.

ARN : Wahh masyaAllah enggeh Ibu, pertanyaan kedua Ibu. Bagaimanakah bentuk kegiatan rutin di Pramuka Prasiaga ini yang bisa membantu anak untuk memahami pentingnya bekegiatan sesuai dengan jadwal, menaati aturan, dan tertib dalam berkegiatan?

IL : Bentuk kegiatannya kalau berkaitan dengan disiplin itu kita ada apel pembukaan penutupan dan baris berbaris disetiap awal latihan rutin sebelum memulai kegiatan prasiaga, kayak yang mba Annisa lihat mereka kami arahkan untuk membentuk lingkaran besar. Setelah itu satu anak menjadi pemimpin atau disebut dengan “Sulung” istilah di prasiaga ya. Kemudian satu anak lagi ada yang bertugas memegang bendera merah putih yang dibawa lari mengelilingi teman-temannya yang berbaris membentuk lingkaran, dimomen ini peserta apel yang lain melakukan hormat kepada bendera termasuk guru-guru yang sedang mendampingi. Oiya ketika anak-anak kami arahkan untuk membentuk lingkaran disana juga momen dimana anak belajar untuk disiplin dan mendengarkan arahan. Dari sini mereka belajar kalau setiap kegiatan mempunyai awal yang jelas dan harus dimulai tepat waktu. Oiya ketika anak-anak kami arahkan untuk membentuk lingkaran disana juga momen dimana anak belajar untuk disiplin dan mendengarkan arahan. Seteleh melakukan apel, biasanya kami mengajak mereka melakukan pemanasan dulu, kalo di prasiaga kami ajak mereka untuk menyanyikan yel-yel dulu, tepuk pramuka, dan bernyanyi. Tujuannya supaya anak merasa nyaman dulu dan semangat ikut kegiatan. Nah, masuk ke kegiatan inti kami biasanya menggunakan permainan tematik. Kaya misal permainan dengan kerja sama tim, sebelum itu kami kenalkan dulu tema yang akan diajarkan ke mereka mba. Dan kami selalu mengusahakan setiap tema selalu ada nilai gotong royong, peduli, dan tanggung jawab. Oiya kami dari awal kami sudah mengenalkan simbol atau aba-aba yang bertujuan untuk menjaga ketertiban mereka mba. Misal mendengar peluit, nyanyian tertentu, dan panggilan “Prasiaga” nanti mereka jawab “Siap” nah dari ini bisa mempermudah untuk mengkondisikan mereka. Untuk penutup kami selalu melakukan refleksi dulu dan berbagi cerita kemudian kami laksanakan apel penutupan. Untuk semua ini kami lakukan secara konsisten, sehingga anak merasa ketika mengikuti kegiatan rasa nyaman dan senang. Kami menjelaskan bahwa jadwal dan aturan adalah bagian penting yang harus dihargai. Ini sejalan dengan penanaman perilaku atau nilai cinta tanah air yaitu disiplin dan tanggung jawab.

ARN : Oiya enggeh Ibu, pertanyaan ketiga Ibu. Bagaimana cara Pembina untuk bisa meyakinkan anak berani tampil, berbicara, dan berpartisipasi aktif selama kegiatan?

IL : Kalo untuk itu sendiri kami akan membuat mereka merasa nyaman dulu mba. Karena kalau mereka sudah merasa aman, nyaman, dan senang hatinya anak akan cenderung percaya diri. Nah untuk itu biasanya kami ajak dulu mereka untuk tepuk pramuka, bernyanyi-nyanyi, bercerita, kita buat mereka merasa nyaman dulu atau enjoy. Selain itu, kami juga memberikan peran sederhana untuk mereka biasanya kayak jadi pemimpin upacara, pembawa bendera merah putih, atau sekedar memimpin doa. Secara langsung ini bisa melatih keberanian anak dengan bertahap. Ketika anak sudah berhasil melakukannya, kami selalu memberikan mereka apresiasi positif. Hal seperti ini bisa membangun rasa percaya diri anak. Biasanya juga kami membiasakan anak untuk berani berbicara didepan teman-temannya. Seperti menceritakan pengalaman atau sekedar menjawab pertanyaan kami lontarkan, dengan cara yang tidak memaksa dan tentunya menyenangkan mba.

ARN : Pertanyaan keempat Ibu, apakah terdapat kegiatan khusus yang sengaja dibuat untuk melatih keberanian dan sikap percaya diri anak?

IL : Kalau untuk kegiatan khususnya belum ada ya mba. Tapi kami selalu selipkan kalau disetiap tema atau kegiatan di setiap latihan rutin prasiaga itu terdapat unsur penanaman sikap keberanian dan percaya diri. Dengan melalui anak ketika memimpin tepuk pramuka didepan teman-temannya, menjawab pertanyaan, maju kedepan untuk menyanyikan yel-yel dan ini akan secara bertahap muncul sikap tersebut pada anak. Jadi pendekatannya kami lakukan dengan menyeluruh dan menjadi satu dengan latihan rutin prasiaga.

ARN : Pertanyaan kelima Ibu, bagaimana cara Pembina untuk bisa mengajarkan anak agar mampu bekerja sama dan membantu teman selama kegiatan?

IL : Biasanya anak kami bagi menjadi beberapa kelompok atau tim mba dalam suatu permainan atau tugas kecil. Dalam kelompok tersebut sudah ada guru pendampingnya, dan nanti mereka akan dibagi tugas atau mempunyai peran masing-masing. Dengan begitu mereka mempunyai tanggung jawab dan saling bekerja sama.

ARN : Pertanyaan keenam Ibu, apakah ada tantangan yang dihadapi untuk membentuk sikap kerja sama anak dan bagaimana cara mengatasinya dalam kegiatan Pramuka Prasiaga?

IL : Tentu ada mba Annisa, karena kan anak usia dini mereka masih belum paham akan konsep kerja sama atau berbagi. Jadi waktu diminta untuk kerja sama dalam suatu tim atau kelompok ada yang masih mau menang sendiri, tidak sabar menunggu gilirannya, atau bermain sendiri semaunya. Nah solusinya itu kami selalu menggunakan pendekatan yang bertahap, konsisten, dan menyenangkan. Contohnya itu kami membuat kegiatan yang ringan tapi menarik jika dilakukan dengan tim atau kelompok, bermain estafet, menyusun puzzle, dan lain lain. Dalam

kegiatan itu anak-anak terdorong untuk saling membantu dan pada akhirnya tujuan kelompok tercapai

Lampiran 3

Wawancara 2

Nama Narasumber/Inisial: Ibu Novi/**IN**

Jabatan : Pembina Pramuka

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 13 Juni 2025

Waktu : 13.30 WIB

Metode : Tanya Jawab

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Pewawancara/Inisial : Annisa Ridha Nurcahyani/**ARN**

ARN : Assalamualaikum Ibu, mohon maaf mengganggu waktunya..

IN : Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh

ARN : Ibu, Saya Annisa Ridha mahasiswa dari UIN Maulana Malik Ibarahim Malang dari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang mau melakukan wawancara bersama panjenengan.

IN : Oiya mba, boleh silahkan.

ARN : Nggeh Ibu, saya mau mewawancarai panjenengan terkait dengan Program Pramuka Prasiaga untuk penanaman perilaku cinta tanah air pada anak. Nanti akan ada beberapa pertanyaan Ibu, panjenengan bersedia nggeh?

IN : Iya mba, bersedia.

ARN : Pertanyaan pertama Ibu, bagaimana cara Pembina untuk bisa mengajarkan kepada anak supaya dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal dan aturan yang berlaku?

IN : Kalau kami mengajarkan kepada anak untuk ikut aturan itu dengan melibatkan mereka ke kegiatan yang konsisten dan menyenangkan. Anak itu akan sangat terbantu dengan pembiasaan yang berulang mba, jadi kami membiasakan mereka untuk datang tepat waktu, mengikuti arahan dari guru, dan tertib saat ikut kegiatan. Kami pun menyampaikan aturan yang berlaku dengan cara yang sederhana dan anak sendiri paham. Kami sisipkan hal tersebut lewat lagu, cerita singkat, dan lainnya yang terdapat unsur kedisiplinan. Kami juga menjadi contoh untuk mereka mba, seperti datang tepat waktu, disiplin, dan tertib. Karena kan anak ini sangat pandai untuk meniru ya dari apa yang mereka lihat. Disisi lain, kami juga melakukan himbauan kepada orang tua mereka untuk mengantarkan anak-anak mereka sesuai dengan jadwal dan tepat waktu.

ARN : Pertanyaan kedua, bagaimanakah bentuk kegiatan rutin di Pramuka Prasiaga ini yang bisa membantu anak untuk memahami pentingnya bekegiatan sesuai dengan jadwal, menaati aturan, dan tertib dalam berkegiatan?

IN : Kalau bentuk kegiatannya sendiri itu yang paling sederhana ya apel pembukaan mba. Kami membiasakan mereka untuk selalu disiplin, tertib, dan sesuai aturan dengan kegiatan rutin sebelum masuk kegiatan inti di prasiaga yaitu apel pembukaan, yang upacaranya bentuk melingkar dan nanti akan ada yang bawa bendera merah putih. Kalau pas waktu kegiatan intinya, kami selalu memberikan atau menyampaikan aturan dengan sederhana yang penting mereka paham dan bisa menangkap. Walaupun ada anak yang melanggar kami tidak langsung menegur keras, namun dengan cara mengingatkan secara ramah dan kita ajak untuk mereka memahami lagi aturannya. Nah lama kelamaan anak akan terbiasa mba sama sikap tertib, disiplin, menghargai waktu, dan tentunya ikut aturan yang berlaku.

ARN : Enggeh Ibu, pertanyaan ke tiga Ibu. Bagaimana cara Pembina untuk bisa meyakinkan anak berani tampil, berbicara, dan berpartisipasi aktif selama kegiatan?

IN : Anak usia dini itu sangat lembut ya mba. Jadi kami menggunakan pendekatan yang membuat mereka senang dan nyaman. Kami ciptakan dulu suasana yang aman, menyenangkan, dan tentunya tidak memaksa atau menekan mereka. Biasanya kami berikan contoh dulu secara langsung, kayak kami para guru itu tampil duluan buat nunjukin kalau salah itu tidak apa-apa, yang penting berani untuk mencoba. Kami memulainya dengan kegiatan ringan, kayak nyanyi bareng, tepuk-tepuk bareng, atau sekedar menyanyika yel-yel didepan teman-teman. Lama-lama juga anak pasti percaya diri dan ikut serta di berbagai kegiatan mba.

ARN : Pertanyaan ke empat, apakah terdapat kegiatan khusus yang sengaja dibuat untuk melatih keberanian dan sikap percaya diri anak

IN : Belum ada mba Annisa. Tapi setiap kegiatan yang kami laksanakan didalamnya terdapat unsur untuk mengajarkan anak keberanian dan percaya diri. Misal anak diminta cerita kedepan depan teman-teman, menyanyikan yel-yel, dan juga atau memimpin didepan. Dari hal seperti itu tadi sudah memberikan kesempatan kepada anak untuk tampil kedepan mencoba bicara. Walau mungkin tidak selalu sempurna ya mba, tapi mereka bisa berani untuk tampil kedepan.

ARN : Pertanyaan ke lima, bagaimana cara Pembina untuk bisa mengajarkan anak agar mampu bekerja sama dan membantu teman selama kegiatan?

IN : Kalau kerja sama kami mengajarkan mereka lewat kegiatan kelompok atau kegiatan yang melibatkan orang lain. Kayak estafet atau sekedar tugas yang harus diselesaikan bersama mba. Disini anak akan belajar menyelesaikan tanggung jawab bersama, menunggu giliran, dan membantu temannya. Kamipun akan berikan contoh terlebih dahulu mba dan kami juga akan memberikan pujian atau apresiasi

saat anak menunjukkan sikap pedulinya. Dengan begitu anak akan terbiasa dan senang ketika kerja sama.

ARN : Pertanyaan terakhir, Apakah ada tantangan yang dihadapi untuk membentuk sikap kerja sama anak dan bagaimana cara mengatasinya dalam kegiatan Pramuka Prasiaga?

IN : Tantangan ya, pasti ada karena anak ini kan masih dalam tahap belajar bersosialisasi. Jadi masih banyak sulit buat diajak kerja sama mereka biasanya cenderung pasif atau semaunya sendiri. Tapi disini peran kami sebagai Pembina. Kami membuat kegiatan yang mana mereka harus berpasangan atau berkelompok. Kami ajarkan ke mereka bahwa kerja sama itu penting kami terus memotivasi mereka dan membangun rasa empati anak lewat cerita, lewat contoh, terus lewat pembiasaan juga setiap pertemuan.

Lampiran 4

PENKODINGAN

Kode : 01/W1/13-02/2025
Nama Narasumber/Inisial : Ibu Lala/**IL**
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 13 Juni 2025
Waktu : 10.15 WIB
Metode : Tanya Jawab
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

KODE	PERTANYAAN	JAWABAN	PEMADATAN DATA	KODING	KATEGORI
01/W1/13-06/2025	Bagaimana cara Pembina untuk bisa mengajarkan kepada anak supaya dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal dan aturan yang berlaku?	Iya mba, kalau mengajarkan anak biasanya kami menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan usia anak atau perkembangan anak sendiri. Diusia mereka ini, mereka akan lebih paham aturan ketika disampaikan melalui permainan, cerita, atau lagu mba. Misalnya Pembina mengajak anak untuk menyanyi bersama dengan lagu-lagu yang mempunyai kaitan dengan disiplin waktu. Bisa juga dengan permainan sederhana yang bisa melatih anak untuk tepat waktu.	Pendekatan dalam kegiatan dilakukan dengan menyenangkan dan sesuai perkembangan usia anak.	01/W1a/13-06/2025	Disiplin
			Aturan yang dikenalkan biasanya melalui media permainan, cerita, dan lagu yang berkaitan dengan disiplin.	01/W1b/13-06/2025	
			Guru dan Pembina menjadi contoh seperti datang tepat waktu,	01/W1c/13-06/2025	

		Oiya yang menjadi point pentingnya Pembina dan guru disini menjadi contoh utama seperti datang tepat waktu, pakai atribut yang lengkap, juga menunjukkan sikap disiplin selama kegiatan berlangsung. InsyaAllah anak akan mencontohnya. Kami juga membuat jadwal kegiatan latihan rutin yang sudah terstruktur, jadi anak-anak itu biasa mengikuti kegiatan dengan pola yang sama setiap pertemuannya dan itu membuat mereka merasa nyaman. Kemudian biasanya kami memberikan apresiasi atau penghargaan kecil untuk anak-anak yang bisa mengikuti aturan. Dengan begitu mba, anak-anak bukan cuma bisa mengikuti aturan tetapi juga sikap tanggung jawab dan disiplin dimana ini sejalan dengan perilaku cinta tanah air. Kami juga memberikan himbauan serta mengarahkan kepada anak untuk datang tepat waktu. Selain itu, kita juga mengingatkan kepada orang tua anak biasanya lewat grup whatsapp.	menggunakan atribut lengkap, dan bersikap disiplin selama kegiatan. Jadwal kegiatan dibuat terstruktur yang bertujuan agar anak terbiasa dengan pola yang konsisten dan merasa nyaman. Anak diarahkan datang tepat waktu dan orang tua diingatkan melalui grup whatsapp.	01/W1d/13-06/2025 01/W1e/13-06/2025	
--	--	--	---	---	--

		disana juga momen dimana anak belajar untuk disiplin dan mendengarkan arahan. Setelah melakukan apel, biasanya kami mengajak mereka melakukan pemanasan dulu, kalo di prasiaga kami ajak mereka untuk menyanyikan yel-yel dulu, tepuk pramuka, dan bernyanyi. Tujuannya supaya anak merasa nyaman dulu dan semangat ikut kegiatan. Nah, masuk ke kegiatan inti kami biasanya menggunakan permainan tematik. Kaya misal permainan dengan kerja sama tim, sebelum itu kami kenalkan dulu tema yang akan diajarkan ke mereka mba. Dan kami selalu mengusahakan setiap tema selalu ada nilai gotong royong, peduli, dan tanggung jawab. Oiya kami dari awal kami sudah mengenalkan simbol atau aba-aba yang bertujuan untuk menjaga ketertiban mereka mba. Misal mendengar peluit, nyanyian tertentu, dan panggilan “Prasiaga” nanti mereka jawab “Siap” nah dari ini bisa mempermudah untuk mengkondisikan mereka. Untuk penutup kami selalu melakukan	royong, peduli, dan tanggung jawab. Simbol dan aba-aba menggunakan peluit dan nyanyian digunakan untuk menjaga ketertiban. Kegiatan ditutup dengan refleksi dan apel penutupan. Dilakukan secara konsisten untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air.	02/W2e/13-06/2025 02/W2f/13-06/2025	
--	--	--	---	---	--

		refleksi dulu dan berbagi cerita kemudian kami laksanakan apel penutupan. Untuk semua ini kami lakukan secara konsisten, sehingga anak merasa ketika mengikuti kegiatan rasa nyaman dan senang. Kami menjelaskan bahwa jadwal dan aturan adalah bagian penting yang harus dihargai. Ini sejalan dengan penanaman perilaku atau nilai cinta tanah air yaitu disiplin dan tanggung jawab.			
01/W3/13-06/2025	Bagaimana cara Pembina untuk bisa meyakinkan anak berani tampil, berbicara, dan berpartisipasi aktif selama kegiatan?	Kalo untuk itu sendiri kami akan membuat mereka merasa nyaman dulu mba. Karena kalau mereka sudah merasa aman, nyaman, dan senang hatinya anak akan cenderung percaya diri. Nah untuk itu biasanya kami ajak dulu mereka untuk tepuk pramuka, bernyanyi-nyanyi, bercerita, kita buat mereka merasa nyaman dulu atau enjoy. Selain itu, kami juga memberikan peran sederhana untuk mereka biasanya kayak jadi pemimpin upacara, pembawa bendera merah putih, atau sekedar memimpin doa. Secara langsung ini bisa melatih keberanian anak dengan	Anak dibuat dan dibiasakan untuk merasa nyaman, aman, dan senang sebelum kegiatan inti dimulai. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan kegiatan pembuka dengan tepuk pramuka, bernyanyi, dan bercerita. Anak diberi kesempatan dan diberi peran sederhana seperti menjadi pemimpin upacara atau	03/W3a/13-06/2025 03/W3b/21-02/2025 03/W3c/13-06/2025	Percaya diri

		bertahap. Ketika anak sudah berhasil melakukannya, kami selalu memberikan mereka apresiasi positif. Hal seperti ini bisa membangun rasa percaya diri anak. Biasanya juga kami membiasakan anak untuk berani berbicara di depan teman-temannya. Seperti menceritakan pengalaman atau sekedar menjawab pertanyaan kami lontarkan, dengan cara yang tidak memaksa dan tentunya menyenangkan mba.	biasa disebut “Sulung” dalam Prasiaga, pembawa bendera, dan memimpin doa untuk melatih keberanian secara bertahap. Guru memberikan apresiasi positif setelah anak berhasil menjalankan peran, yang bertujuan untuk membangun rasa percaya diri. Guru membiasakan anak untuk berani berbicara atau tampil di depan teman, melalui kegiatan seperti menceritakan pengalaman atau menjawab pertanyaan dengan cara tidak dipaksa. Kegiatan dilaksanakan dengan menyenangkan dan tidak membebani anak, yang bertujuan agar anak lebih percaya diri dan aktif berpartisipasi.	03/w3d/13-06/2025 03/w3e/13-06/2025 03/w3f/13-06/2025	
01/W4/13-06/2025	Apakah terdapat kegiatan khusus	Kalau untuk kegiatan khususnya belum ada ya mba. Tapi kami	Belum ada kegiatan yang dirancang secara khusus	04/W4a/13-06/2025	Percaya diri

	yang sengaja dibuat untuk melatih keberanian dan sikap percaya diri anak?	selalu selipkan kalau disetiap tema atau kegiatan di setiap latihan rutin prasiaga itu terdapat unsur penanaman sikap keberanian dan percaya diri. Dengan melalui anak ketika memimpin tepuk pramuka didepan teman-temannya, menjawab pertanyaan, maju kedepan untuk menyanyikan yel-yel dan ini akan secara bertahap muncu sikap tersebut pada anak. Jadi pendekatannya kami lakukan dengan menyeluruh dan mejadi satu dengan latihan rutin prasiaga.	untuk menanamkan keberanian dan rasa percaya diri anak, tapi unsur tersebut sudah disisipkan setiap giat latihan rutin prasiaga. Anak dilatih untuk berani dan percaya diri dengan aktivitas seperti memimpin tepuk pramuka, menjawab pertanyaan, dan menyanyikan yel-yel didepan teman-temannya. Penanaman perilaku dilakukan dengan bertahap dan alami melalui partisipasi dalam kegiatan latihan rutin. Pendekatan dilakukan secara menyeluruh, tidak dipisah yang mempunyai tujuan agar nilai keberanian dan percaya diri bisa tumbuh bersama proses kegiatan prasiaga.	04/W4b/13-06/2025 04/W4c/13-06/2025 04/W4d/13-06/2025	
01/W5/13-	Bagaimana cara	Biasanya anak kami bagi	Anak akan dibagi dalam	05/W5a/13-	Kerja sama

06/2025	Pembina untuk bisa mengajarkan anak agar mampu bekerja sama dan membantu teman selama kegiatan?	menjadi beberapa kelompok atau tim mba dalam suatu permainan atau tugas kecil. Dalam kelompok tersebut sudah ada guru pendampingnya, dan nanti mereka akan dibagi tugas atau mempunyai peran masing-masing. Dengan begitu mereka mempunyai tanggung jawab dan saling bekerja sama.	beberapa kelompok atau tim untuk permainan atau sekedar tugas kecil. Setiap kelompok akan didampingi oleh guru, dan akan dipandu dalam jalannya kegiatan. Dalam kelompok, anak mempunyai peran dan tugas masing-masing. Kegiatan ini akan melatih sikap dan rasa tanggung jawab juga kerja sama antar anggota tim.	06/2025 05/W5b/13-06/2025 05/W5c/13-06/2025 05/W5d/13-06/2025	
01/W6/13-06/2025	Apakah ada tantangan yang dihadapi untuk membentuk sikap kerja sama anak dan bagaimana cara mengatasinya dalam kegiatan Pramuka Prasiaga?	Tentu ada mba Annisa, karena kan anak usia dini mereka masih belum paham akan konsep kerja sama atau berbagi. Jadi waktu diminta untuk kerja sama dalam suatu tim atau kelompok ada yang masih mau menang sendiri, tidak sabar menunggu gilirannya, atau bermain sendiri semaunya. Nah solusinya itu kami selalu menggunakan pendekatan yang bertahap, konsisten, dan menyenangkan. Contohnya itu kami membuat kegiatan yang ringan tapi	Anak usia dini belum sepenuhnya memahami konsep kerja sama dan berbagi. Tantangan yang muncul ketika mengajarkan anak usia dini bekerja sama adalah mereka masih ingin menang sendiri, tidak sabar dalam menunggu giliran, dan mereka terkadang masih ada yang bermain sendiri.	06/W6a/13-06/2025 06/W6b/13-06/2025	Kerja sama

		menarik jika dilakukan dengan tim atau kelompok, bermain estafet, menyusun puzzle, dan lain lain. Dalam kegiatan itu anak-anak terdorong untuk saling membantu dan pada akhirnya tujuan kelompok tercapai	Solusi untuk hal tersebut adalah dengan melakukan pendekatan secara bertahap, konsisten, dan menyenangkan untuk mereka. Kegiatan yang digunakan adalah bermain estfet, menyusun puzzle, dan permainan kelompok lainnya.	06/W6c/13-06/2025 06/W6d/13-06/2025	
--	--	--	---	---	--

Lampiran 5

PENKODINGAN

Kode : 02/W1/13-06/2025
Nama Narasumber/Inisial : Ibu Novi/ **IN**
Jabatan : Pembina Pramuka
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 13 Juni 2025
Waktu : 12.30 WIB
Metode : Tanya Jawab
Tempat Wawancara : Ruang Guru

KODE	PERTANYAAN	JAWABAN	PEMADATAN DATA	KODING	KATEGORI
02/W1/13-06/2025	Bagaimana cara Pembina untuk bisa mengajarkan kepada anak supaya dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal dan aturan yang berlaku?	Kalau kami mengajarkan kepada aak untuk ikut aturan itu dengan melibatkan mereka ke kegiatan yang konsisten dan menyenangkan. Anak itu akan sangat terbantu dengan pembiasaan yang berulang mba, jadi kami membiasakan mereka untuk datang tepat waktu, mengikuti arahan dari guru, dan tertib saat ikut kegiatan. Kamipun menyampaikan aturan yang berlaku dengan cara yang sederhana dan anak sendiri paham. Kami sisipkan hal tersebut lewat lagu, cerita singkat, dan lainnya yang	Anak diajarkan untuk mengikuti aturan melalui kegiatan yang konsisten dan menyenangkan	02/W1a/13-06/2025	Disiplin
			Pembiasaan yang berulang dilakukan, seperti datang tepat waktu, ikut dengan arahan guru, dan tertib selama kegiatan.	02/W1b/13-06/2025	
			Aturan disampaikan dengan sederhana yang bertujuan untuk mudah	02/W1c/13-06/2025	

		terdapat unsur kedisiplinan. Kami juga menjadi contoh untuk mereka mba, seperti datang tepat waktu, disiplin, dan tertib. Karena kan anak ini sangat pandai untuk meniru ya dari apa yang mereka lihat. Disisi lain, kami juga melakukan himbauan kepada orang tua mereka untuk mengantarkan anak-anak mereka sesuai dengan jadwal dan tepat waktu.	dipahami anak. Nilai disiplin selalu disisipkan melalui media lagu, cerita, dan aktivitas menarik lainnya. Guru menjadi contoh langsung untuk anak, dengan menunjukkan sikap disiplin dan tepat waktu. Orang tua dihimbau untuk mengantarkan anak sesuai jadwal dan tepat waktu.	02/W1d/13-06/2025 02/W1e/13-06/2025 02/W1f/13-06/2025	
02/W1/13-06/2025	Bagaimanakah bentuk kegiatan rutin di Pramuka Prasiaga ini yang bisa membantu anak untuk memahami pentingnya bekegiatan sesuai dengan jadwal, menaati aturan, dan tertib dalam berkegiatan?	Kalau bentuk kegiatannya sendiri itu yang paling sederhana ya apel pembukaan mba. Kami membiasakan mereka untuk selalu disiplin, tertib, dan sesuai aturan dengan kegiatan rutin sebelum masuk kegiatan inti di prasiaga yaitu apel pembukaan, Yang upacaranya bentuk melingkar dan nanti akan ada yang bawa bendera merah putih. Kalau pas waktu kegiatan intinya, kami selalu memberikan atau	Kegiatan paling sederhana untuk melatih disiplin adalah apel pembukaan sebelum kegiatan inti. Apel dilakukan dengan berdiri melingkar dan ada anak yang bertugas membawa bendera merah putih. Anak dibiasakan untuk	02/W2a/13-06/2025 02/W2b/13-06/2025 02/W2c/13-	Disiplin

		menyampaikan aturan dengan sederhana yang penting mereka paham dan bisa menangkap. Kalaupun ada anak yang melanggar kami tidak langsung menegur keras, namun dengan cara mengingatkan secara ramah dan kita ajak untuk mereka memahami lagi aturannya. Nah lama kelamaan anak akan terbiasa mba sama sikap tertib, disiplin, menghargai waktu, dan tentunya ikut aturan yang berlaku.	disiplin, tertib, dan mengikuti aturan yang berlaku. Aturan disampaikan dengan sederhana agar mudah dipahami oleh anak Jika anak melanggar aturan, guru tida menegur dengan keras, tapi mengingatkan secara ramah dan mendampingi pemahaman ulang. Pendekatan ini membuat anak terbiasa bersikap tertib, disiplin, menghargai waktu, dan ikut aturan secara bertahap.	06/2025 02/W2d/13-06/2025 02/W2e/13-06/2025 02/W2f/13-06/2025	
02/W1/13-06/2025	Bagaimana cara Pembina untuk bisa meyakinkan anak berani tampil, berbicara, dan	Anak usia dini itu sangat lembut ya mba. Jadi kami menggunakan pendekatan yang membuat mereka senang dan nyaman. Kami ciptakan dulu suasana yang aman, menyenangkan, dan	Anak usia dini mempunyai karakter yang lembut, sehingga harus menggunakan pendekatan yang membuat mereka senang dan nyaman.	02/W3a/13-06/2025	Percaya diri

	berpartisipasi aktif selama kegiatan?	tentunya tidak memaksa atau menekan mereka. Biasanya kami berikan contoh dulu secara langsung, kayak kami para guru itu tampil duluan buat nunjukin kalau salah itu tidak apa-apa, yang penting berani untuk mencoba. Kami memulainya dengan kegiatan ringan, kayak nyanyi bareng, tepuk-tepuk bareng, atau sekedar menyanyika yel-yel didepan teman-teman. Lama-lama juga anak pasti percaya diri dan ikut serta di berbagai kegiatan mba.	Guru memberikan contoh langsung supaya anak merasa bahwa jika salah itu tidak apa-apa yang penting sudah berani mencoba. Kegiatan dimulai dengan aktivitas ringan, seperti menyanyi bersama, tepuk-tepuk, atau menyanyikan yel-yel di depan teman. Pendekatan ini membantu anak untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan mendorong mereka untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan.	02/W3b/13-06/2025 02/W3c/13-06/2025 02/W3d/13-06/2025	
--	---------------------------------------	---	---	--	--

02/W1/13-06/2025	Apakah terdapat kegiatan khusus yang sengaja dibuat untuk melatih keberanian dan sikap percaya diri anak??	Belum ada mba Annisa. Tapi setiap kegiatan yang kami laksanakan didalamnya terdapat unsur untuk mengajarkan anak keberanian dan percaya diri. Misal anak diminta cerita kedepan depan teman-teman, menyanyikan yel-yel, dan juga atau memimpin didepan. Dari hal seperti itu tadi sudah memberikan kesempatan kepada anak untuk tampil kedepan mencoba bicara. Walau mungkin tidak selalu sempurna ya mba, tapi mereka bisa berani untuk tampil kedepan.	Belum ada kegiatan khusus yang dirancang untuk melatih keberanian anak dan percaya diri anak Setiap kegiatan yang dilakukan mengandung unsur penanaman keberanian dan percaya diri anak. Anak diminta bercerita didepan teman-teman, menyanyikan yel-yel, atau memimpin kegiatan didepan. Kegiatan tersebut memberi kesempatan anak untuk tampil dan berbicara di depan umum. Meskipun tidak terlalu sempurna, anak belajar untuk berani mencoba dan	02/W4a/13-06/2025 02/W4b/13-06/2025 02/W4c/13-06/2025 02/W4d/13-06/2025 02/W4e/13-06/2025	Percaya diri

	bagaimana cara mengatasinya dalam kegiatan Pramuka Prasiaga?	sendiri. Tapi disini peran kami sebagai Pembina. Kami membuat kegiatan yang mana mereka harus berpasangan atau berkelompok. Kami ajarkan ke mereka bahwa kerja sama itu penting kami terus memotivasi mereka dan membangun rasa empati anak lewat cerita, lewat contoh, terus lewat pembiasaan juga setiap pertemuan.	Peran Pembina penting untuk mengarahkan dan membimbing anak dalam kegiatan kerja sama. Anak diajarkan kalau kerja sama itu penting melalui motivasi, contoh langsung, dan pembiasaan. Anak diajak ikut kegiatan yang melibatkan kelompok atau tim	02/W6b/13-06/2025 02/W6c/13-06/2025 02/W6c/13-06/2025	
--	--	---	--	--	--

**DOKUMENTASI KEGIATAN PRAMUKA PRASIAGA
TK THARIQUL 'ILMI KABUPATEN KEDIRI**



Dokumentasi Apel Pembukaan dan Penutupan kegiatan Pramuka Pasiaga



Dokumentasi permainan kelompok kegiatan Pramuka Prasiaga



Dokumentasi jelajah alam kegiatan Pramuka Prasiaga



Dokumentasi perkemahan keluarga kegiatan Pramuka Prasiaga



Dokumentasi foto bersama kepala sekolah dan pembina pramuka prasiaga

BIODATA MAHASISWA



Nama : Annisa Ridha Nurcahyani
NIM : 210105110012
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 18 Juni 2003
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2021
Alamat Rumah : Jl. Delima Raya, Dsn. Santren Kidul, Ds. Cerme,
Kec. Grogol, Kab. Kediri
No. Telp : 083834102748
Alamat Email : anisaa.rida18@gmail.com

Malang, 15 September 2025
Mahasiswa

Annisa Ridha Nurcahyani